

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS XI IPS 3
DI MAN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

**SELVIA NOVITA .S
NIM: 14531014**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Lampiran : Satu Berkas
Prihal : **Pengajuan Skripsi**
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Selvia Novita. S**
NIM : **14531014**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Judul : **Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di MAN Curup**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2018

Mengetahui

Pembimbing I

Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II

Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip
NIP 197010041999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Selvia Novita. S**
NIM : 14531014
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam
Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 di
MAN Curup**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2018
Penulis,

Selvia Novita. S
14531014





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

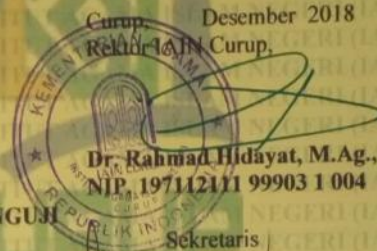
Nomor: 0569 /In. 34/I/PP.00.9/ 12 / 2018

Nama : Selvia Novita, S
NIM : 14531014
Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Kepribadian
Siswa Kelas XI IPS 3 Di MAN Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 November 2018
Pukul : 09.30–11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



TIM PENGUJI

Ketua

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji I

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris

Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji II

Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Drs. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

6. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd selaku penasihat akademik.
8. Bapak Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan bapak Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2018
Penulis

Selvia Novita. S
14531014

MOTTO

LUKISKAN IMPIAN MU DI ATAS LANGIT
DI ANGKASA,

DAN

WUJUDKAN IMPIAN MU DI BAWAH
DITANAH BUMI YANG LUAS.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Ayah dan ibuku tercinta (Sudarsono dan Fitriani) yang telah membesarkan ku hingga sekarang serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat kalian atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan kesempatan untukku menuntut ilmu hingga jenjang ini.*
- 2. Saudaraku tercinta (M. Davit Ikhsan) dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.*
- 3. Teman-teman Strong Squad serta sahabat-sahabat ku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang slalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.*
- 4. Teman-teman PAI VIII B dan kelompok KPM-PPL serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014.*
- 5. Almamaterku IAIN Curup*

Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 Di MAN Curup

Oleh

Selvia Novita. S

Abstrak : Penelitian ini, dilatar belakangi dari pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di kelas XI IPS 3 MAN Curup. Dengan pendidikan pengetahuan Akidah Akhlak akan berkurangnya kepribadian yang kurang baik terhadap siswa/siswi di MAN Curup yang disebabkan oleh banyak yang melatarbelakangi siswa/siswi masih memiliki kepribadian yang kurang baik, baik dilingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat. Kondisi pendidikan akhlak siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup. Dan bagaimana cara guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup, serta hasil pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian adalah: pertama, kondisi pendidikan akhlak siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup yaitu masih ada siswa yang belum membiasakan akhlak-akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak sesungguhnya. Meskipun guru sudah berusaha memberikan pendidikan akhlak sesuai dengan ketentuan yang sebenarnya, namun masih terdapat siswa/siswi yang akhlak nya kurang baik. Seperti ketahuan merokok di luar sekolah, mengganggu teman, berkelahi, berbohong, suka menghasut teman, berbicara ketika guru sedang menjelaskan. Kedua, cara guru pendidikan Aqidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa yang kurang baik yaitu guru melakukan pendekatan terhadap siswa/siswi, guru mencari tahu penyebab siswa tersebut mempunyai kepribadian yang kurang baik, setelah melakukan pendekatan guru mengambil tindakan memberikan hukuman ringan yang pertama kepada siswa. Jika siswa tersebut masih mengulangi nya maka guru mengambil tindakan pemanggilan orang tua siswa. Ketiga, hasil pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup yaitu setelah melakukan pengawasan dan survei terhadap siswa/siswi yang memiliki kepribadian yang kurang baik, ada siswa yang mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah guru mengambil tindakan, dan ada juga siswa yang masih melakukan pembiasaan kepribadian yang kurang baik.

Kata kunci: Kontribusi, Pendidikan Aqidah Akhlak, dan Pembentukan Karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Curup	7
1. Mata pelajaran Aqidah Akhlak	7
a. Kompetensi Inti	8
b. Kompetensi Dasar	9
2. Materi pelajaran Aqidah Akhlak	9
a. Hikmah	9
b. Iffah	11
c. Amanah dan hati yang bersih	13
d. Syaja'ah	14
1. Pengertian	14
2. Macam-macam syaja'ah	15
e. Adalah (Adil)	16
1. Pengertian Adil	16
2. Dalil berlaku adil	16
3. Hikmah berlaku adil	18
3 Pengertian kontribusi	19
B. Kepribadian	19
1. Pengertian kepribadian	19
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian	21

3. Proses pembentukan kepribadian	28
4. Tipe-tipe kepribadian	32
C. Penelitian Relevan	
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	35
C. Jenis Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis	38
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	41
A. Kondisi Objektif Wilayah	41
B. Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 Di MAN Curup	51
C. Pembahasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus didapatkan setiap anak sebagai usaha untuk mempersiapkan anak untuk menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat. Pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang penting dalam islam sedemikian pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungan kepada sesama manusia maupun terhadap Allah SWT, setiap manusia sangat dianjurkan untuk berbudi pekerti luhur sesuai contoh yang diberikan Nabi Muhammad SAW, karena beliau memang di utus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak.¹

Usaha untuk menumbuhkan potensi dasar akhlak dan akidah yang kokoh tergantung pada lingkungan yang pertama dan utama, yaitu keluarga, orang tuanyalah yang akan menentukan dan bertanggung jawabkan masa depannya nanti. Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan secara sengaja, terarah dan sistematis oleh para pendidikan profesional dengan program yang dituangkan kurikulum untuk jenjang waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang tertentu. Melaluia lembaga pendidikan formal ini, peran dan fungsi masing-masing pendidikan (orang tua dan guru) semakin jelas, orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah, sekolah bertanggung jawab

¹ Anwar Hrosihon, *Aqidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka setia, 2014), h. 89

menjalankan amanah orang tua. Guru harus selalu berusaha mengembangkan diri kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran aqidah akhlak pendekatan emosi, pengalaman, pembiasaan, fungsional dan juga pendekatan keteladanan.

Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup didunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di ahirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya.²

Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), serta pembiasaan (psikomotorik).

Dari kenyataan yang ada, guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah murni. Dengan metode ceramah yang monoton siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa rendah dalam hasil belajarnya. Oleh

² Anwar Hrosihon, *Aqidah Akhlak*, h. 36

karena itu diperlukan adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Berdasarkan definisi atau pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Tujuan proses pembelajaran termasuk aqidah akhlak, metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang tercapai.⁴

Berdasarkan wawancara awal di MAN Curup di peroleh informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah akhlak siswa, akhlak siswa MAN Curup, Nama nya anak itu kan masing masing mempunyai kepribadian, dan kepribadian yang berbeda-beda, ada yang susah di atur ada yang mau di atur ,ada yang pendiam ada yang semaunya sendiri, nah itu semuanya seluruh keadaan pribadi siswa. Kita harus memahami keadaan siswa pribadi siswa, karna kalau kita melihat satu saja, contoh nya misal kelas IPA 1, IPA 2, IPA 3, itu kan biasanya kelas unggul jadi biasanya mempunyai kepribadian yang lebih bagus dari yang lain.

Kalau menurut ibu lihat disini tidak semuanya seperti itu jadi, pasti setiap kelas itu ada yang punya masalah, masalah keluarga entah itu

³ Oemar Hamali, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 44

⁴ Oemar Hamali, *Proses Belajar Mengajar*, h. 45

masalah sesama teman, dan anak-anak itu kalau keadaan kepribadiannya kalau menurut ibu mereka lebih banyak kalau untuk kelas 10 mungkin masih banyak bawaan sama SMP, masih beralih jadi kita harus khusus. kalau untuk pembelajaran aqidah sendiri kan memang dia kan tentang bagaimana sikapnya karakter anak kita harus membentuk dari pembelajaran aqidah itu sendiri, anak-anak kalau ibu lihat setelah pembelajaran aqidah itu dulu nya mereka yang tidak memakai jilbab tapi sekarang insyallah sebagian udah mau berjilbab, dirumah maupun di luar, memang kita proses anak anak kita foto yang tidak pakai jilbab pasti kita panggil karna kan mereka udah tau kewajiban seorang wanita itu apa menutup aurat kan yang utama dan kalau mengupload-upload itu kan didunia maya.

Kemudian yang kedua sholat, membentuk karakter yang benar-benar supaya anak itu kalau pun dia nakal tapi masih ingat sama Allah ingat kewajiban dia itu apa, keadaan pribadi siswa semuanya harus semuanya dipoles kita kerjasama sama guru matematika ataupun semua guru yg mengajar, kita wajibkan anak itu harus mempunyai akhlak yang baik karna kelas XI pun, yang paling itu kelas XI IPS 3 itu harus butuh perhatian khusus sebab anak-anak nya nakal, tetapi masih dalam batas kewajaran.

Kepribadian di kelas XI IPS 3 itu bermacam macam mulai dari yang bersemangat dalam belajar, ada yang jenuh dalam belajar, pendiam, ada yang bersikap semaunya sendiri, ada yang menaati peraturan dan masih banyak lagi. Maka dari itu kepribadian yang berbeda-beda tersebut ada yang memiliki kepribadian yang baik dan kepribadian yang kurang baik, guru harus memberikan kontribusi semaksimal mungkin agar siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik tersebut dapat menjadi pribadi yang baik.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi Guru Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa kelas XI IPS 3 Di MAN Curup”

B. Fokus Masalah

Dari masalah yang terdapat di MAN Curup khususnya di kelas XI IPS 3 peneliti ini lebih fokus tentang masalah kepribadian siswa yang kurang baik, seperti kurang sopan terhadap guru, berbohong, tidak menjalankan kewajiban

⁵ Windarti, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara pada tanggal 10 November 2018, Pukul 10:00 WIB

sholat, dan tidak mematuhi peraturan sekolah. Melihat fenomena tersebut berhubungan dengan masalah akhlak dan terdapat di mata pelajaran Aqidah Akhlak. maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada Kontribusi pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidikan akhlak siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup?
2. Apa saja cara guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup?
3. Bagaimana hasil pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pendidikan akhlak siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup.
2. Untuk mengetahui cara guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup.

3. Untuk mengetahui hasil pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis berkaitan dengan penulis ini, antara lain adalah:

1. Kajian tentang pembentukan kepribadian siswa di MAN Curup ini bermaksud memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan Kontribusi guru pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di MAN Curup.
2. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang penuh dengan wawasan keagamaan. Sebab, pada hakekatnya pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan hidup lebih terarah dengan banyaknya wawasan Islam yang diketahuinya, sehingga sumber daya manusia menjadi berkualitas. Karena itu, pembahasan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembentukan kepribadian siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Curup

1. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam tauhid seperti *tauhid uluhiyah*, *tauhid rububiyah*, *tauhid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhid rahmaniyah*, *tauhid mulkiyah*, dan lain-lain serta perbuatan syirk dan implikasinya dalam kehidupan.

Sedangkan pada aspek akhlak di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai

dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.⁶

Secara substansial mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MA memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlāq al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁷

a. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

⁶ <http://kumpulanmakalahkuliahengkap.blogspot.com/2017/05/telaah-aqidah-akhlak-kelas-xi.html>, akses Tanggal 9 November 2018, pukul 13:00 WIB

⁷ <http://kumpulanmakalahkuliahengkap.blogspot.com/2017/05/telaah-aqidah-akhlak-kelas-xi.html>, akses Tanggal 9 November 2018, pukul 13:00 WIB

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah)
2. Membiasakan akhlak-akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah)
3. Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah)
4. Mempraktikkan contoh akhlak yang baik (hikmah, iffah, syajad'ah, 'adalah)⁸

2. Materi pelajaran Aqidah Akhlak

a. HIKMAH

⁸ Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 26

1. Pengertian Hikmah

Hikmah adalah sesuatu hal yang dapat kita petik atau dapatkan dari sesuatu peristiwa atau makna yang terkandung dalam amalan kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat.

2. Dalil-Dalil Tentang Hikmah

Berikut adalah sebagian ayat yang mengandung kata hikmah.

Firman Allah Swt. Dalam Surah al-Baqarah ayat 129.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya:

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (Al-Qur’an) dan al-Hikmah (as-Sunah) serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”
(QS. Al-Baqarah [2] : 129)⁹

Dalam ayat tersebut, hikmah berarti menjelaskan secara terperinci wahyu dan penjelasannya yang diberikan oleh Rasulullah Saw.

⁹ Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 27

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ، وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya:

“Sungguh Allah Swt. Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah Swt. Mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah Swt., membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Ali Imran [3] : 164)

Pada ayat ini hikmah bermakna sunah (hadis). Setiap penjelasan terhadap Al-Qur’an yang diberikan oleh Nabi Saw. Adalah sunah.

Pada ayat ini, hikmah berarti ucapan yang baik dan konsisten. Juga berarti bukti yang nyata yang menimbulkan kepastian. Selain itu, hikmah berarti mendiskusikan masalah dengan disertai *burhan* (bukti) dan dalil (bukti dari Al-Qur’an) untuk mendukung dan membenarkan ucapan itu.

b. IFFAH

1. Pengertian Iffah

Secara bahasa, iffah adaklah menahan adapun secara istila menahan diri sepenuhnya dari perkara-perkara yang Allah SWT haramkan. Dengan demikian, seorang yang afif adalah orang yang bersabar dari perkara-perkara diharamkan tersebut dan menginginkannya.¹⁰

2. Bentuk macam sikap iffah

Bentuk macam sikap iffah tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Tidak meminta-minta dalam mencari harta

Keadaan ekonomi yang menghimpit, kadang-kadang mendorong seseorang untuk mencari makan dan harta dengan cara meminta-minta kepada orang lain. Namun diantara mereka, terdapat orang yang tetap menjaga kehormatan dirinya dengan tidak meminta-minta. Orang yang seperti ini mendapatkan rida dan pahala dari Allah SWT.¹¹ Allah SWT berfirman dalam surat AL-Baqarah: 273

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَاقًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

Artinya :

¹⁰ Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 28

¹¹ Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 28

“(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah Swt.; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah Swt), maka sesungguhnya Allah Swt. Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2] : 273).

Yang termasuk fuqara pada ayat diatas adalah orang-orang miskin pada masa sekarang ini, yang mana mereka sebenarnya hidup dalam kekurangan, uang yang didapat belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga untuk makan saja harus mengatus agar dapat cukup. Sehingga mungkin ada yang pagi makan, tapi siang tidak makan, atau sebaliknya. Akan tetapi, walaupun seperti itu, mereka tetap bahagia, mereka tidak susah, dan tidak mau meminta-minta kepada orang lain. Nah, itulah gambaran orang yang menjaga iffah-nya.

b. Amanah dan hati yang bersih

Sifat amanah atau dapat dipercaya merupakan diantara sifat iffah, begitu juga bersihnya hati dari rasa hasad terhadap apa yang dimiliki oleh orang lain. Dengan mengembangkan dua sifat ini dalam diri maka kehormatan dan kemuliaan seseorang akan

terus meningkat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT melarang hamba-Nya yang beriman menggunakan harta anak yatim dengan cara yang tidak dibenarkan. Allah SWT. Berfirman dalam Surah an-Nisa: 6.¹²

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا
إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا وَمَن كَانَ غَنِيًّا
فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ
أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Artinya :

Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. & janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan & (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) & barangsiapa yg miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yg patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).

¹² Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 29

Dalam ayat yang kita bahas ini terdapat perintah untuk bersungguh-sungguh dalam menjaga kehormatan dan kemuliaan diri bagi orang yang tidak dapat melaksanakan pernikahan karena ada masalah seperti tidak ada biaya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT.¹³ Sudah memberi solusi bagi orang-orang-orang yang belum dapat menikah, yaitu dengan ghaddul bashar (menjaga pandangan), yaitu menjaga pandangan dari hal-hal yang menimbulkan syahwat dan dorongan nafsu. Selain itu disunahkan pula bagi orang yang belum menikah untuk memperbanyak puasa sunah.

c. Menurut bahasa syaja'ah

1. Pengertian

Menurut bahasa syaja'ah artinya 'benar atau gagah'. Sedangkan menurut istilah syaja'ah adalah keteguhan hati kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana dan terpuji. Jadi syaja'ah adalah keberanian yang berlandaskan kebenaran yang dilakukan dengan penuh pertimbangan.

2. Macam-macam syaja'ah

Syaja'ah ada beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

a. Memiliki daya tahan besar (quwwatul ikhtimal)

¹³ Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 29

Seseorang yang dikatakan memiliki sifat berani jika ia memiliki daya tahan yang kuat untuk menghadapi kesulitan, penderitaan, dan mungkin saja bahaya dan penyiksaan karena ia berada di jalan Allah Swt.¹⁴

b. Berterus terang dalam kebenaran (ash-sharahah fil haq)

“Qulil Haqqa walau kaana murrān” (katang yang benar-benar meskipun itu pahit) dan berkata benar dihadapan penguasa yang dzhalim adalah salah satu bentuk jihad bil lisan. Jelas saja dibutuhkan keberanian menanggung risiko bila kita senantiasa berterus terang dalam kebenaran.

c. Kemampuan menyimpan rahasia (kitmanus sirri)

Orang yang berani adalah orang yang bekerja dengan baik, cermat dan penuh dengan perhitungan terutama dalam persiapan jihad menghadapi musuh-musuh Islam. Kemampuan merencanakan dan mengatur strategi termasuk disalamnya mampu menyimpan rahasia merupakan bentuk keberanian yang bertanggung jawab.

d. Mengakui kesalahan (i'tiraf)

Salah satu orang yang memilikin sifat pengecut adalah tidak mau mengakui kesalahan, mencari kambing hitam dan bersikap “lempar batu, sembunyi tangan”.

¹⁴ Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 30

Sebaliknya orang yang memiliki sifat syaja'ah berani mengakui kesalahan, mau meminta maaf, bersedia mengoreksi kesalahan dan bertanggung jawab.¹⁵

e. Menahan nafsudi saat marah (melkun nafsi inda ghadabi)

Seseorang dikatakan berani bila ia tetap mampu bermujahada li nafsi, melawan nafsu dan amarah. Kemudian ia tetap dapat mengendalikan diri dan menahan tangannya padahal ia punya kemampuan dan peluang untuk melampiaskan amarahnya.

d. Adalah (Adil)

1. Pengertian Adil

A'dhalah (adil) adalah dimana semua orang mendapat hak menurut kewajibannya. Adil merupakan suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, tidak ada pilih kasih dan masih banyak lagi persepsi yang lainnya.

2. Dalil tentang berlaku adil

Dengan keadilan, dunia akan dipenuhi dengan kemakmuran, harta benda akan berkembang dan bertambah banyak, penguasa akan merasa aman dan pemerintahannya akan berumur panjang. Tidak ada suatu yang lebih cepat menghancurkan dunia dari pada

¹⁵ Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 30

kedzaliman.¹⁶ Allah SWT mengabarkan bahwa Dia mencintai orang-orang yang senantiasa berbuat adil.

Sebagaimana firman-Nya:

Artinya :

“kalau dia telah surut, damaikanlah antra keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah Swt. Mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS. Al Hujurat [49] : 9)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwasanya Allah Swt. Selalu mencintai seseorang yang mempunyai perilaku baik, salah satunya yaitu berlaku adil.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya :

“sesungguhnya Allah Swt. Menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah Swt. Melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl [16] : 90)

¹⁶ Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 31

Dari ayat di atas bahwasannya wajib bagi Allah SWT untuk memberi pahala kepada yang berlaku adil dan memberi siksa kepada orang yang berbuat maksiat.¹⁷

3. Hikmah berlaku adil

Hikmah orang yang berlaku adil: sebagai berikut.

- a. Orang yang adil akan mendapatkan keamanan dan didunia dan akhir
- b. Apabila orang yang adil berkuasa, maka keadilannya akan memelihara kekuasaannya
- c. Keridaan dari Allah SWT terhadap orang yang adil dan akhirat
- d. Orang yang adil tidak akan mengganggu dan menyakiti orang lain ataupun makhluk lainnya
- e. Pemilik sifat adil berhak untuk mendapatkan kekuasaan, kemuliaan, dan kedudukan yang tinggi di dunia dan di akhirat
- f. Keadilan akan membawa pemiliknya untuk berpegang teguh dengan kebenaran dan meninggalkan kebatilan tanpa ada basa basi
- g. Keadilan dalam islam mencakup segala sisi kehidupan
- h. Keadilan merupakan jalan menuju surga.

3. Pengertian kontribusi

¹⁷ Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013, h. 31

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. Sehingga kontribusi di sini dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya insani dalam suatu lembaga *baitul maal wa tamwil* yang dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi lembaga.¹⁸

B. Kepribadian

1. Pengertian kepribadian

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan *personality*. Akar kata *personality* berasal dari bahasa Latin *persona* berarti “topeng”, yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara. Atau juga dari

¹⁸<https://sosmedpc.blogspot.co.id/2016/12/kontribusi-adalah-pengertian-kontribusi.html?m=1>, akses Tanggal 20 februari 2018, pukul 13:00 WIB

kata Latin *personare* yang berarti *to sound though* (suara tembus). Seorang aktor Yunani kuno telah terbiasa memakai topeng (*persona*) ketika memerankan seorang tokoh dalam suatu drama. Tujuan pemakaian topeng ini selain untuk menyembunyikan identitasnya, juga untuk keelaluasaannya dalam memerankan sosok pribadi lain. Teknik drama ini kemudian diambil alih oleh bangsa Roma dengan istilah *personality*. Bagi seseorang tampak pada orang lain.¹⁹

Istilah “kepribadian” sering dijumpai dalam beberapa literatur dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Sebagian psikolog ada yang menyebutnya dengan (1) *personality* (kepribadian) sendiri, sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan *The Psychology of Personality*, atau *Theory of Personality*; (2) *character* (watak atau perangai), sedang ilmu yang membicarakannya disebut dengan *The Psychology of Character*, atau *Characterology*; (3) *type* (tip), sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan *Typologi*. Ketiga istilah tersebut yang dipakai adalah istilah kepribadian. Selain ruang lingkupnya jelas, istilah kepribadian juga mencerminkan konsep keunikan diri seseorang.²⁰

Menurut psikologi, pengertian kepribadian dapat kita lihat dari berbagai teori para ahli. Carl Gustav Jung mendefinisikan kepribadian

h. 7 ¹⁹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),

²⁰ Abdul Mujib, *Kpribadian dalam Psikologi...*, h. 118

sebagai seluruh pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata baik yang disadari maupun yang tidak disadari.²¹

Cattell memandang kepribadian sebagai suatu struktur *Traits* yang beragam dan kompleks, dengan motivasinya (unsure pendorongnya) yang disebut “*dynamic traits*”. Kepribadian (*personality*) menunjukkan suatu organisasi (*susunan*) dan sifat-sifat dan aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan. Di dalam suatu individu,²²

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya adalah faktor hereditas (genetika) dan lingkungan. Faktor hereditas mempengaruhi kepribadian misalnya : bentuk tubuh, cairann tubuh, dan sifat-sifat yang diwariskan dari orang tua. Sedangkan faktor lingkungan antara lain lngkungan rumah, sekolah, masyarakat, di samping itu meskipun kepribadian seseorang itu relative konstan, kenyataanya sering sering ditemukan perubahan- perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh factor gangguan fisik dan lingkungan. Keluarga dipandang sebagai penentu yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok social pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, dan anak banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga.

²¹ Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 74

²² *Ibid.*, h. 186

Disamping itu keluarga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan yang diberikan kepada anak, baik nilai agama maupun nilai social budaya merupakan factor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif. Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (*genetika*) dan factor lingkungan (*environment*).²³

- a. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kita sering mendengar istilah “*buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya*”. Misalnya, jika seorang ayah memiliki sifat mudah marah, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga menurun kepada anaknya. Adapun yang termasuk faktor dalam

²³ Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, h. 20

atau faktor pembawaan adalah segala sesuatu yang telah dibawah oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan.

Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya, yang dibawa sejak lahir ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak kepala, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga mempengaruhi pribadi manusia. Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah (1) kualitas system syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh, dan (3) struktur tubuh. Lebih lanjut dapat dikemukakan, bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah (1) sebagai sumber bahan mentah (raw materialis) kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan tempramen; (2) membatasi perkembangan kepribadian (meskipun lingkungannya sangat baik/konduusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas); dan mempengaruhi keunikan kepribadian.²⁴

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang

²⁴<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://digilib.uinsby.ac.id/12508/5/Bab%25202, akses pada tanggal 8 November 2018, pukul 14:00 WIB>

berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya.

Faktor pembentuk kepribadian seseorang setelah faktor keturunan adalah faktor lingkungan. Di mana lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi atau merubah kepribadian seseorang, seseorang yang berada di lingkungan yang baik pasti ia akan cenderung berbuat baik, bila dibandingkan dengan seseorang yang berada di lingkungan yang buruk. Misal saja, ada seseorang yang berada di lingkungan yang banyak orang mabuk, maka bisa-bisa seseorang tersebut ikut-ikutan untuk mabuk. Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalam memengaruhi kepribadian seseorang. Faktor geograifis yang dimaksud adalah keadaan lingkungan fisik (iklim, topograif, sumber daya alam) dan lingkungan sosialnya.²⁵

Keadaan lingkungan fisik atau lingkungan social tertentu memengaruhi kepribadian individu atau kelompok karena manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sekolah.

a. Lingkungan keluarga

²⁵<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://digilib.uinsby.ac.id/12508/5/Bab%25202, akses pada tanggal 8 November 2018, pukul 14:00 WIB>

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil. Dari keluarga inilah anak mengalami interaksi social yang pertama dan utama. Oleh karena itu, pakar keilmuan pendidikan memberikan istilah keluarga merupakan tempat Pendidikan pertama, dan orang tua terutama ibu merupakan pendidik pertama dan utama.

Menurut Lavine, kepribadian orang tua berperan besar dalam pembentukan kepribadian si anak. Sebab hal itu juga berpengaruh terhadap cara orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya. Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua membesarkan dan mendidik anaknya. Keluarga merupakan tempat belajar anak untuk mendapatkan seperangkat pengalaman-pengalaman sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.²⁶

Pengalaman-pengalaman itu akan diperoleh oleh anak dalam keluarga baik itu keluarga yang harmonis ataupun keluarga yang tidak harmonis, baik itu disengaja oleh anak maupun tidak disengaja. Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif. Suasana keluarga sangat

²⁶<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://digilib.uinsby.ac.id/12508/5/Bab%25202, akses pada tanggal 8 November 2018, pukul 14:00 WIB>

penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif dan sehat. Dari pengalaman dan interaksi keluarganya akan menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan social di luar keluarganya.

b. Lingkungan kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak/orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan. Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku dan kepribadian seseorang, terutama unsur-unsur kebudayaan secara langsung memengaruhi individu. Kebudayaan dapat menjadi pedoman hidup manusia dan alat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Oleh karena itu, unsur-unsur kebudayaan yang berkembang di masyarakat dipelajari oleh individu agar menjadi bagian dari dirinya dan ia dapat bertahan hidup. Proses mempelajari unsur-unsur kebudayaan sudah dimulai sejak kecil sehingga terbentuklah kepribadian- kepribadian yang berbeda antar individu ataupun antarkelompok kebudayaan satu dengan lainnya.

Khuckhon berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik

disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita.²⁷

c. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar pengembangan pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga pada masa kanak-kanak. Dalam hal ini, sekolah sebagai Lembaga pendidikan memiliki tujuan penting yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk kepribadian muslim.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut :²⁸

1) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan peduli terhadap siswanya dan berlaku juga kepada siswa) memberikan dampak positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat berdampak kurang baik bagi anak, seperti

²⁷ Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, h. 30

²⁸ Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, h. 31

merasa tegang, mudah marah, malas untuk belajar dan berperilaku mengganggu ketertiban.

2) Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru ini tercermin dalam hubungannya dengan siswa. Sikap dan perilaku guru secara langsung mempengaruhi “self-concept” siswa. Melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik, kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian dirinya sosialnya.

3) Disiplin (tata-tertib)

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa.

Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistic

4) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri.

5) Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain. Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kepribadian anak bukan hanya dari genetis, tetapi faktor lingkungan juga banyak memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.²⁹

3. Proses Pembentukan kepribadian

Kepribadian menunjuk pada apa yang menonjol pada diri seseorang. Suatu ciri kepribadian merupakan salah satu aspek atau fase dari suatu kepribadian menyeluruh. Kepribadian itu terbentuk, dipertahankan, dan mengalami perubahan saat proses sosialisasi berlangsung. *George Herbert Mead* menyatakan bahwa kepribadian manusia terjadi melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang berlangsung seumur hidup. Menurutnya, manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia akan berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat.

Menurut Thomas dan Chess bahwa kepribadian individu sudah tampak ketika individu baru dilahirkan dan pada bayi yang baru lahir perbedaan karakteristik seperti tingkat keaktifan, rentang perhatian, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap

²⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. Ke-8, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 88

perubahan lingkungan dan suasana hati dapat diamati segera setelah kelahiran. Kepribadian pada diri seseorang itu terbentuk melalui perkembangan secara terus menerus. Dari setiap perkembangan yang berlangsung, selalu didahului dengan perkembangan sebelumnya. Perkembangan itu tidak hanya bersifat *continue* (terus menerus), tapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan perkembangan pada fase berikutnya.³⁰

Menurut Ahmad D. Marimba, pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga taraf, yaitu

- a. Pembiasaan Pembiasaan merupakan latihan yang dilakukan secara terus menerus tentang suatu hal supaya menjadi biasa. Pembiasaan hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil, sebab pada masa itu merupakan masa yang paling peka bagi pembentukan kebiasaan. Pembiasaan yang ditanamkan kepada anak-anak, itu harus disesuaikan dengan perkembangan jiwanya. Misalnya, membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam ketika masuk rumah, berdo'a sebelum dan sesudah tidur, dan lain sebagainya. Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, mengemukakan bahwa pembentukan yang utama ialah waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan kemudian telah

³⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, h. 89

menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Tujuan utama dari kebiasaan ini, adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh siterdidik yang terimplikasi mendalam bagi pembentukan selanjutnya.³¹

b. Pembentukan minat dan sikap

Dalam taraf ini, pembentukan lebih dititikberatkan pada perkembangan akal (pikiran, minat, dan sikap atau pendirian). Menurut Ahmad D. Marimba, bahwa pembentukan pada taraf ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

1) Formil

Pembentukan secara formil, dilaksanakan dengan latihan secara berpikir, penanaman minat yang kuat, dan sikap (pendirian) yang tepat. Tujuannya adalah untuk membentuk cara berpikir yang baik, sehingga dapat mengambil kesimpulan yang logis, membentuk minat yang kuat, serta terbentuknya sikap (pendirian) yang tepat. Sikap yang tepat, ialah bagaimana seharusnya seseorang itu bersikap terhadap agamanya, nilai-nilai yang ada di dalamnya, terhadap nilai-nilai kesulitan, dan terhadap orang lain yang berpendapat lain.³²

³¹ M. athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: BulanBintang, 1990), h. 107

³²<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://digilib.uinsby.ac.id/12508/5/Bab%25202, akses pada tanggal 8 November 2018, pukul 14:00 WIB>

2) Materil

Pembentukan materil sebenarnya telah dimulai sejak masa kanak-kanak yaitu sejak pembentukan taraf pertama. Namun barulah pada taraf kedua ini masa intelek dan masa sosial. Anak-anak yang telah cukup besar dan mampu menyaring mana yang berguna untuk dirinya dan mana yang tidak. Pada taraf ini seorang anak mulai dilatih untuk berpikir kritis.

3) Intensil

Pembentukan intensil yaitu pengarahan, pemberian arah, dan tujuan yang jelas bagi pendidikan Islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Pembentukan intensil ini lebih progresif lagi, yaitu nilai-nilai yang mengarahkan sudah harus dilaksanakan dalam kehidupan.³³

c. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pada taraf ini, pembentukan dititik beratkan pada aspek kerohanian, yaitu dapat memilih, memutuskan, dan berbuat atas dasar kesadaran sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab, kecenderungan ke arah berdiri sendiri yang diusahakan pada taraf yang lalu. Misalnya peralihan dari disiplin luar ke arah disiplin sendiri, dari menerima teladan ke arah mencari teladan. Dari ketiga taraf pembentukan ini, saling berkaitan satu sama

³³ Sjarkawi, *pembentukan kepribadian anak*, h. 11

lain serta saling memengaruhi. Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman pembiasaan, pembentukan minat dan sikap yang baik, serta pembentukan pembentukan kerohanian yang luhur pada seorang anak sangat penting untuk dilakukan, hal itu juga akan membawa dampak positif dalam pembentukan kepribadiannya.

4. Tipe-tipe kepribadian

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Menurut Paul Gunadi, ada lima penggolongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:³⁴

a. Tipe Sanguin

Seorang anak yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang. Akan tetapi, tipe ini juga memiliki kelemahan, antara lain: cenderung impulsif, bertindak sesuai emosi atau keinginannya. Siswa tipe ini sangat

³⁴ Sjarkawi, *pembentukan kepribadian anak*, h. 11

mudah terpengaruh dengan lingkungan dan rangsangan dari luar dirinya.

b. Tipe flegmatis

Tipe kepribadian ini memiliki ciri antara lain: cenderung tenang, gejolak emosinya tidak tampak. Siswa bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan cukup introspektif. Mereka seorang pengamat yang kuat, penonton yang tajam, dan pengkritik yang berbobot. Namun, tipe ini juga memiliki kelemahan yaitu: ada kecenderungan untuk mengambil mudahnya dan tidak mau susah, dan mereka cenderung egois.

c. Tipe melankolis

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif. Kelemahan dari tipe kepribadian ini adalah sangat mudah dikuasai oleh perasaan dan cenderung dikuasai perasaan yang murung. Orang yang bertipe ini tidak mudah untuk senang atau tertawa terbahak-bahak.

d. Tipe koleris

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin

kerja yang tinggi, mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kelemahan tipe ini yaitu: kurang mampu merasakan perasaan orang lain, kurang mampu mengembangkan rasa kasihan pada orang yang sedang susah, dan perasaannya kurang peka.

- e. Tipe asertif Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain. Perilaku mereka adalah berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan atau mengancam hak orang lain. Melibatkan perasaan dan kepercayaan orang lain sebagai bagian dari interaksi dengan mereka. Tipe asertif ini merupakan tipe yang ideal, maka tidak ditemukan kelemahannya.

C. Penelitian Relevan

Setelah menelusuri hasil-hasil penelitian secara langsung, penelitian belum menemukan judul diatas, sehingga peneliti mencoba untuk menelaah pendidik dalam konsepsi Islam yang berkaitan dengan Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 Di MAN Curup. Sementara itu ada beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji peneliti.

1. Penelitian Laili Nurochman Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Membentuk Akhlak Remaja

Malalui Pembelajaran Pada Kuliah Pagi Di Masjid Agung Jawa Tengah.” Penelitian ini menghasilkan: (1) Program kuliah pagi minggu dapat membentuk akhlak remaja. (2) Metode yang digunakan ceramah dan diskusi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah (*Field Reseach*) penelitian lapangan di MAN Curup. Dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu keterlibatan peneliti secara langsung di lingkungan MAN Curup dalam Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 di MAN Curup.

B. Subjek Penelitian

Adapun sebagai subjek penelitian ini adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak. Apabila ada data yang yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka penelitian mengulang kembali untuk memperoleh kejelasan informasi yang di dapat. Informan yang akan dipilih di harapkan informan yang benar-benar dianggap mampu untuk menggambarkan tentang Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 Di MAN Curup.

³⁵ Dr. Drs Ruslam Ahmadi, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 103

C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah, data primer dan sekunder :

1. Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer adalah jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak. Data skunder merupakan data yang diperoleh oleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara.³⁶

2. Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data adminitrasi berupa dokumen–dokumen yang ada di MAN Curup dan literatur–literatur yang ada kaitannya dengan permasalahannya dibahas dalam penelitian ini.³⁷

³⁶ Drs. Husein Umar, S.E., M.M., M.B.A, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42

³⁷ Dr. Saifuddin Azwar, Ma, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 91

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.³⁸ Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³⁹ Metode ini dipakai oleh peneliti untuk melihat secara Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 Di MAN Curup.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak.⁴⁰ Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang

³⁸ Prof. Dr. Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 45

³⁹ Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168

⁴⁰ *Ibid*, h. 44

berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.⁴¹ Dalam penelitian ini wawancara penulis lakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak. Sebagai penerap sumber untuk mengetahui Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 Di MAN Curup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamanian untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴²

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan data, penyusunan data kedalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar.⁴³ Tujuan analisis adalah untuk mengorganisasikan deskripsi dengan cara membuatnya dapat dikendalikan. Adapun tujuan utama dari analisis data ialah meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

⁴¹ *Ibid*, h. 173

⁴² *Ibid*, h. 183

⁴³ Emir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 178

Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka, kegiatan analisis data merupakan pekerjaan mengumpulkan data, dalam penelitian kualitatif harus diikuti langsung dan menuliskan, mengklarifikasikan, menyajikan data sepanjang pengumpulan data.⁴⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif seperti yang dikemukakan oleh “Miles dan Huberman” yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiono dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan

⁴⁴ Margono S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 155-156

mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

2. Display Data/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, *network* (jajang kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti memahami apa yang didisplaykan.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*, h. 247-253

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah

1. Sejarah Singkat MAN Curup

Madrasah Negeri Aliyah Negeri Rejang Lebong atau dikenal dengan MAN Rejang Lebong adalah salah satu madrasah yang naungan dibawah Kementrian Agama (Kemenag RI), yang berdiri pada tahun 1992 Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong pada awalnya merupakan Madrasah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) yang berdiri pada tahun 1958 dengan kepala Madrasah pada waktu itu bernama Abdel Somad sebagai pemimpin pertama. Madrasah PGAN sempat berganti kepala madrasah setiap periodenyadan berakhir dibawah pimpinan Sulaiman Djas, BA selanjutnya dibawah pimpinan beliau pada tanggal 25 juli 1992 PGAN berubah setatus menjadi MAN Rejang Lebong berdasarkan SKB.II/3-b/1978tentang alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong.

Sejak berdirinya PGAN sampai berubah menjadi madrasah Aliyah Negeri hingga sekarang dibawah pimpinan H. Saidina Ali, M. Pd, Madrasah ini telah bnayak mengalami pergantian pemimpin.⁴⁶

Madrasah Aliyah Negeri Curup terletak ditengah kota Curup tepatnya di Jalan Letjend Suprpto no.81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Kabupaten rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Luas area lokasi Madrasah Aliyah Negeri Curup saat ini adalah $\pm 9.878 \text{ m}^2$. dengan perbatasan:

⁴⁶ Dokumentasi MAN Curup

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Raya
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pemakaman Umum
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Perumahan Penduduk
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gang

2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Kepegawaian Serta Tingkat Kependudukan nya

Guru merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, faktor belakang pendidikan atau pengalaman mempengaruhi keberhasilan siswa baik dalam belajar maupun peningkatan kedisiplinannya.⁴⁷

Adapun keadaan guru serta tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi MAN Curup

⁴⁸ Dokumentasi MAN Curup

Tabel I
DATA GURU MAN CURUP
TAHUN PELAJARAN 2017//2018

No	Nama/NIP	Pangkat	Penididikan		Tugas Mengajar
			Fakultas	Ijazah	
1.	Drs. H. Fatqul Hadi NIP.196704101993021001	IV/a	Tarbiyah	S1	Bhs. Arab
2.	Drs. H. Markamin Nasution, M.Pd NIP.195812271991031001	IV/a	FKIP	S2	Fiqih + SKI
3.	Drs. Firdaus, M.Pd NIP.196408101991031003	IV/a	FKIP	S2	Antropologi
4.	Drs. Syahrul Pasmawi. M.Pd NIP.196303211998031002	IV/a	FKIP	S2	Geografi + IPS
5.	Drs. Bakhtiar Jamili NIP.195607251991031001	IV/a	Syariah	S1	Aqidah Akhlak
6.	H j. Nikmatul Husnah, S.Ag NIP.196903111996032002	IV/a	Tarbiyah	S1	Matematika
7.	H. Azhari, S.Ag, MM NIP.197104251997031001	IV/a	Manajem en	S2	Al-Qur'an Hadits
8.	H. Saidina Ali, M.Pd	IV/a	FKIP	S2	Bhs.
9.		IV/a	FKIP	S1	

	NIP.196506061997031002				Indonesia
10.	Murni Aida, S.Pd	IV/a	Tarbiyah	S2	
	NIP.197003101997032002				B. Inggris
12.	Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I	IV/a	FKIP	S2	
					Fiqih
13.	NIP.197209201998032012	IV/a	Ushul.	S1	
	Farida.T, S.Ag, M.Pd				Fiqih
14.	NIP.195912081987032003	IV/a	FKIP	S2	
	Drs. Hairul Rozi				PKn
15.	NIP.196702011998031003	IV/a	FKIP	S2	
	Azmi Helia, M.Pd				Matematika
16.	NIP.196908011994032003	III/c	FKIP	S2	
	Suyatmi, M.Pd				Bhs. Indonesia
17.	NIP.197209102003122006	III/c	SSQ	S2	
	Lilis Suryani, M.Si				Matematika
18.	NIP.197905272005012007	IV/a	Manajem en	S2	
	Hernedi, S.Ag, M.PdI				Qur'an Hadits
19.	NIP.197410052003121004	III/c		S1	
	Budin Kapli, S.Pd, MM		FKIP		Geografi
20.	NIP.196805021998031005	IV/a		S1	
	Marlina Susila.E,S.Pd		FKIP		Kimia
21.	NIP.198205062006042004	III/c		S1	
	Drs. Sardiman		FKIP		Penjas
22.	NIP.196306061991021005	III/d		S1	
	Hj. Anis Marita, S.Pd		FKIP		Biologi
23.	NIP.196609191991022002	IV/a		S1	
	Tuti Lisnawati, S.Pd		FKIP		Biologi
24.	NIP.197011071994032004	III/a		S2	
	Ismaniarti, S.Pd		Tarbiyah		Biologi

25.	NIP.196509241990032001 Dina Yuniarti, S.Pd.I	III/b	STAIN	S1	Ekonomi
26.	NIP. 198806062011012022 Tina Musyofah, S.PdI	III/b	UNY	S1	Bhs. Arab
27.	NIP. 198702022009012004	III/a	STAIN	S1	BK
28.	Agung Murti Wibowo, S.OR	III/a	UNIB	S1	Olah Raga
29.	NIP. 198506062009011006	II/c	UNPAD	S1	BK
30.	Didi Kusmanto, S.PdI NIP.1986 Lita Zahara,S.P.d NIP. Hj. Eriszani Fadilah, S.Pd NIP. Septiana, S.Ag. NIP.	III/a	Usuludin	S1	Bhs Indonesia Ekonomi Dakwah

Tabel II

DATA PEGAWAI TIDAK TETAP MAN CURUP

Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Pendidikan		Bidang Tugas
		Nama	Tk Ijazah	
1	Rahmad Dermawan, S.Pd.I	STAIN	S.1	Operator Aplikasi Keuangan
2	Neli Novrida, A.Md	UMB		Operator Komputer
3	Jumratul Aini, M.Kep			Unit Kesehatan

4	Sri Astuti			Operator Komputer
5	Eva Suryani, SE			Perpustakaan
6	Bowo Yogi Kusuma, S.T			Teknisi
7	Alexander			SATPAM
8	Deri Apriansyah			SATPAM

Tabel III

DATA GURU TIDAK TETAP MAN CURUP

Tahun Pelajaran 2017 /2018

NO	Nama	Pendidikan		Keterangan
		Nama	Tk Ijazah	
1	Rita. R, S.Pd	UNP	S.1 Sosiologi	
2	Fitri Yuliana,S.Pd.I	STAIN	S 1 Tarbiyah	
3	Ade Pernandes, S.Kom	UMB	S.1 Komputer	
4	Wahyudi, S.Pd.	UAD	S.1 B.Ingggris	
5	Drs. Moh Ihsan	UNILA	S1 Ekonomi	
6	Syaiful Antoni, S.Pd.I	STAIN	S.1 Tarbiyah	
7	M. Fariq Wajdi, S.Pd.I	IAIN	S.1 Tarbiyah	
8	Nini Maya. P, S.Pd	UNIB	S.1 Ekonomi	
9	Andriyani, S. Kom	BINA DARMA	S.1 Komputer	
10	Desri Susanti, S.Pd	UMP	S.1 Matematika	
11	Syukril Khair, S.Pd.I	STAIN	S.1 Bhs. Ingggris	
12	Hety Puspita Sari, S.Pd	UNP	S.1 Kesenian	
13	Hj. Darti, S.Pd	UNILA	S.1 Kimia	

14	Drs. Syukur Hamidi	IAIN	S.1 Syariah	
15	Sri Astuti, S.PdI	ISID	S.1 Tarbiyah	
16	Azaria, S.PdI	STAIN	S.1 Tarbiyah	
17	Aan Nusantara, S.H.I	STAIN	S.1 Syariah	
18	Yunita M, S.Pd.I			
19	Eko Budianto, S.Pd	UNIB	S.1 Fisika	
20	Julita Khoiriyah, S.S, S.Pd	UGM	S.1 Fisika	
21	Ari Septianda, S.Pd	UNIB	S.1 Matematika	
22	Riki Pranando, S.OR	UNP	S.1 Olah Raga	
23	Haryadi Sujarwo, S.Pd			
24	Meri Suryanti, S.Pd.I			
25	Melinda Novia, S.Pd			
26	Reza Maita, S.Pd	UNIB	S.1 Sosiologi	
27	Windarti Maulani, S.Pd			
28	Redo Riski K, S.Pd			

3. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana dan fasilitas sekolah mempengaruhi KBM sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.

Sarana dan fasilitas sekolah juga berpengaruh pada penerapan disiplin yang ditetapkan oleh guru misalnya siswa yang akan melaksanakan

sholat akan lebih tertib bila ada ruang khusus shalat dan ini akan terpenuhi jika sarana dan fasilitasnya ada.⁴⁹

Adapun sarana dan fasilitas yang tersedia sebagai pendukung kemajuan prestasi belajar dan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Curup dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tanah dan Bangunan

Luas Tanah : 9.878 m²

Luas Bangunan : 3.288 m²

Lapangan Olahraga : 610 m²

Halaman : 5.980 m²

Pagar : 545 m²

b. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik dengan rincian sebagai berikut:

Nama Bangunan	Ruang	Kondisi
Luas Bangunan	3.613 m	Baik
Ruang Kepala Madrasah	72 m	Baik
Ruang TU	78 m	Baik
Ruang Kelas	1.152 m	Baik
Ruang Guru	224 m	Baik
Ruang Lab.IPA	180 m	Baik
Ruang Perpustakaan	144 m	Baik

⁴⁹ Dokumentasi MAN Curup

Ruang Mushalla	100 m	Baik
Ruang Lab.Multimedia	110 m	Baik
Ruang Lab. Bahasa	110 m	Baik
Ruang Serba Guna	224 m	Baik
Ruang Praktik Menjahit	72 m	Baik
Ruang BK	38 m	Baik
Ruang Wakil Kepala	48 m	Baik
Ruang Rumah Dinas Kepala	72 m	Rusak Ringan
Ruang Rumah Penjaga	48 m	Baik
Ruang Asrama Putri	228 m	Baik
Ruang Osis	32 m	Baik
Ruang UKS	15 m	Baik
Ruang Gudang	72 m	Baik
Ruang Koperasi	67 m	Baik
WC	130 m	Baik

Selain masalah sarana dan fasilitas kelengkapan sekolah yang lain juga tidak dapat diabaikan, misalnya kelengkapan buku-buku dipeustakaan serta kelengkapan sarana dalam mengajar. Dengan adanya kelengkapan buku-buku serta dapat dipinjamkan pada siswa tentunya akan mempermudah siswa dalam belajar. Waktu yang ada betul-betul dapat digunakan. Bukan hanya habis untuk mencatat materi saja. Kelengkapan guru dalam mengajarkan sangat menentukan misalnya dengan dilengkapi alat peraga, sehingga baik guru maupun siswa akan lebih mudah untuk menyamakan dan menerima materi pelajaran. Namun ada juga alat-alat peraga yang dapat dibuat oleh guru sendiri.⁵⁰

⁵⁰ Dokumentasi MAN Curup

4. Keadaan Murid

Murid adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar selain tenaga pengajarnya. Sebab walaupun ada pengajar jika tidak ada pelajarnya maka proses belajar mengajar tidak terjadi. Mengenai keadaan murid berdasarkan jumlah keseluruhan murid Madrasah Aliyah Negeri Curup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

Keadaan Siswa dan Siswi Curup Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Program Studi	Jumlah Rbombel	Jumlah Siwa			Ket
				L	P	Jml	
1	X	IPA	3	29	107	136	
		IPS	3	41	94	135	
		AGAMA	1	15	27	42	
		Bahasa	1	7	38	45	
		Filial	1	16	24	40	
2	XI	IPA	3	30	80	110	
3	XI	IPS	3	20	81	101	
4	XI	Bahasa	1	13	20	33	
5	XI	AGAMA	1	13	23	36	
6	XI	Filial	1	4	10	14	
7	XII	IPA	3	26	98	124	
8	XII	IPS	3	28	81	109	
9	XII	Bahasa	1	9	29	38	
10	XII	AGAMA	1	14	25	39	
11	XII	Filial	1	16	20	36	
Jumlah			27	281	757	1038	

B. Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 Di MAN Curup

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu Irvan selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Irvan mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti mengganggu teman, berkelahi, dan berbohong.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu Dwi Nessa selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Dwi Nessa mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat Dhuha, jarang melakukan sholat Zuhur, dan berbohong.⁵¹

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu M. Al Fahrizi selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama M. Al Fahrizi mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti mengganggu teman, berbohong, dan suka menghasut teman.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu Ria Adesi selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

⁵¹ Windarti, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB

Siswa yang bernama Ria Adesi mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat zuhur, dan berbohong.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu Tessy Mayori selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Tessy Mayori mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti suka menghasut teman, berbohong, dan jarang melakukan sholat zuhur.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu Tanti Trie selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Tanti Trie mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat Dhuha, berbohong, dan menghasut teman.⁵²

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu Ari Saputra selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Ari Saputra mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti ketahuan merokok di luar sekolah, berkelahi, dan berbohong.

⁵² Windarti, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu Nando Haviky selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Nando haviky mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu Dimas Hariyanto selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Dimas Hariyanto mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan, berbohong, dan ketahuan merokok.⁵³

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kepribadian siswa yaitu Agnes Tasya selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Agnes Tasya mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang sholat Zuhur, suka menghasut teman, dan berbohong.

Dari penjabaran wawancara tentang kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup yang sudah dijelaskan oleh guru pendidikan Aqidah Akhlak, dapat disimpulkan jika siswa/siswi di kelas XI IPS 3 masih ada yang memiliki kepribadian yang kurang baik, melihat

⁵³ Windarti, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB

fenomena tersebut walaupun mereka yang sekolah di Madrasah yang gambarannya siswa yang memiliki kepribadian yang baik ternyata masih ada yang memiliki kepribadian yang kurang baik.

C. Kontribusi Guru Pendidikan Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah

1. Kontribusi Guru Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas XI IPS 3 Di MAN Curup

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu Irvan selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:⁵⁴

Siswa yang bernama Irvan mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti mengganggu teman, berkelahi, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Irvan, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Irvan mengapa dia suka mengganggu teman, berkelahi, dan berbohong. Setelah melakukan pendekatan siswa yang bernama Irvan belum menunjukkan perubahan terhadap apa yang dia lakukan. Maka guru memberikan hukuman ringan, setelah diberikan hukuman ringan ternyata ada perubahan dari pribadi yang suka mengganggu teman jadi lebih menghargai teman. Tetapi yang berkelahi dan berbohong masih dilakukan.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu Dwi Nessa selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

⁵⁴ Windarti, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB

Siswa yang bernama Dwi Nessa mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat Dhuha, jarang melakukan sholat Zuhur, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Dwi Nessa, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Dwi Nessa mengapa dia jarang melakukan sholat Dhuha, jarang melakukan Sholat Zuhur, dan berbohong. Setelah melakukan pendekatan guru mengetahui mengapa siswa jarang melakukan sholat dhuha dan zuhur, setelah itu guru memberikan hukuman ringan karena dengan pendekatan teguran siswa belum juga menunjukkan perubahan.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu M. Al Fahrizi selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:⁵⁵

Siswa yang bernama M. Al Fahrizi mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti mengganggu teman, berbohong, dan suka menghasut teman. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada M. Al Fahrizi, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada M. Al Fahrizi mengapa dia mengganggu teman, berbohong, dan suka menghasut teman. Tetapi siswa belum menunjukkan perubahan terhadap apa yang dilakukannya jadi guru memberikan hukuman kepada siswa agar dia menyadari apa yang dilakukannya itu salah dan tidak baik apa lagi sampai merugikan teman-temannya.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu Ria Adesi selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Ria Adesi mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat zuhur, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran

⁵⁵ Windarti, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB

kepada Ria Adesi, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Ria Adesi mengapa dia jarang melakukan sholat zuhur, dan berbohong. Setelah mengetahui mengapa siswa jarang melakukan sholat zuhur padahal ketika sholat dhuha dia sholat tetapi pada waktu zuhur dia tidak sholat. Jika siswa masih mengulangi apa yang dilakukannya lagi maka guru memberikan hukuman terhadap siswa tersebut.⁵⁶

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu Tessy Mayori selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Tessy Mayori mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti suka menghasut teman, berbohong, dan jarang melakukan sholat zuhur. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Tessy Mayori, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Tessy Mayori mengapa dia suka menghasut teman, berbohong, dan jarang melakukan sholat zuhur. Jika dengan pendekatan siswa belum menunjukkan perubahan maka guru memberikan hukuman kepada siswa agar tidak lagi mengulangi perbuatan yang kurang baik.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu Tanti Trie selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Tanti Trie mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat Dhuha, berbohong, dan menghasut teman. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Tessy Mayori, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Tessy Mayori

⁵⁶ Windarti, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB

mengapa dia jarang melakukan sholat Dhuha, berbohong, dan menghasut teman. Apa bila siswa belum menunjukkan perubahan melalui pendekatan maka guru melakukan tindakan yaitu memberikan hukuman ringan kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu Ari Saputra selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Ari Saputra mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti ketahuan merokok di luar sekolah, berkelahi, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Ari Saputra, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Ari Saputra mengapa dia ketahuan merokok di luar sekolah, berkelahi, dan berbohong. Setelah melakukan pendekatan belum juga menunjukkan perubahan maka guru melakukan hukuman dengan melaporkan ke guru BK dan di tindak lanjutkan oleh guru BK memberikan nasehat kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi nya lagi. Dan apa bila siswa tersebut masih mengulangi kesalahan yang sama maka guru memberikan tindakan memanggil orang tua siswa tersebut.⁵⁷

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu Nando Haviky selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Nando haviky mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Nando Haviky, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Nando Haviky mengapa dia berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong. Dengan pendekatan apabila

⁵⁷ Windarti, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB

belum juga ada perubahan maka memberikan tindakan hukuman ringan terhadap perbuatan yang dilakukannya.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu Dimas Hariyanto selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Dimas Hariyanto mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan, berbohong, dan ketahuan merokok. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Dimas Hariyanto, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Dimas Hariyanto mengapa dia berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong. Dengan pendekatan guru mencari tahu mengapa siswa tidak sopan terhadap guru dan berbohong serta merokok. Jika siswa tersebut ketahuan merokok maka guru melaporkan ke BK tentang perbuatan siswa tersebut. Jika siswa masih mengulangi perbuatan tersebut maka orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah.

Dari hasil penelitian dengan ibu Windarti tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam kepribadian siswa yaitu Agnes Tasya selaku siswa di MAN Curup, wawancara pada tanggal 10 November 2018 pukul 10:00 WIB menyatakan bahwa:

Siswa yang bernama Agnes Tasya mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang sholat Zuhur, suka menghasut teman, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Agnes Tasya, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Agnes Tasya mengapa dia berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong. Dengan pendekatan guru dapat mengetahui penyebab mengapa siswa tersebut melakukan perbuatan yang tidak baik dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Jika sudah mengetahui penyebabnya maka guru memberikan nasehat agar tidak melakukannya lagi. Dan apabila siswa tersebut masih melakukan perbuatannya maka guru memberikan hukuman ringan agar tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik.

Dari penjabaran wawancara tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup yang sudah dijelaskan oleh guru pendidikan Aqidah Akhlak, dapat disimpulkan jika bahwa guru melakukan yang pertama pendekatan mencari tahu penyebab siswa tersebut melakukan perbuatan yang tidak baik, setelah itu jika siswa/siswi tersebut masih melakukan nya maka guru mengambil tindakan untuk menghukum siswa tersebut. Dan apabila siswa tersebut tidak juga berubah maka guru memanggil orang tua siswa tersebut.

Dari hasil penelitian dengan guru yaitu Ibu Windarti Maulani selaku guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup, wawancara pada tanggal 01 Oktober 2018 pukul 08:30 WIB menyatakan bahwa:

Menurut ibu guru pendidikan Aqidah Akhlak mengenai tanggapan beliau tentang pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup. Baik, kita sudah melaksanakan dengan baik tapi bagaimana anak, kita memberikan contoh yang baik, semua guru pasti gitu, yah walaupun kita tidak tau bagaimana sifat orang seperti apa, gimana kita harus bisa memberikan contoh yang baik, pelaksanaan yang baik itu yah pertama kita ikhlas, kalo dikelas kan kita memberikan teori, praktek, diskusi, segala macam, kalo pelaksanaan diluar kelas itu seperti sholat zuhur, jumatun untuk putra, kalo putri kan ada kegiatan yang lainnya itu pelaksanaan pendidikannya dan harus diterapkan, kalo tidak ada pelaksanaannya, misal anak kita udah memberikan pelaksanaannya kalo tidak dilaksanakan kita hukum.⁵⁸

⁵⁸ Windarti Maulani, Guru Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 01 Oktober 2018 pukul 08:30 WIB

Dari penjabaran ibu guru pendidikan Aqidah Akhlak diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup sudah dilaksanakan baik oleh guru, dan setiap guru berbeda melakukan pelaksanaan pendidikan. Tetapi, tujuan mereka sama yaitu membentuk siswa/siswi tersebut menjadi lebih baik dan terarah. Jika guru sudah memberikan contoh yang baik maka tinggal siswa/siswi nya lah yang dapat menilai dan mengambil contoh mana yang seharusnya baik di lakukan dan mana yang seharusnya tidak baik dilakukan.

Menurut ibu windarti selaku ibu guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup. Dari kita dulu bagaimana membentuk kepribadian yang baik, misalnya ibu bilang “nak kerudung nya yang rapi”, sedangkan saya ada rambutnya yang masih keluar kurang rapi itu kan memberikan contoh yang tidak baik, gimana kita mau menjadi contoh yang baik, kita harus baik dahulu.⁵⁹

Dari penjabaran diatas peneliti dapat menyimpulkan mengenai kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup, dimulai dari diri sendiri dahulu sebab, selain guru memberikaan teori-teori guru juga menjadi contoh bagi siswa/siswi nya.

Menurut guru pendidikan Aqidah Akhlak mengenai sudah memberikan kontribusi dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup, InsyaAllah guru Aqidah sudah memberikan kontribusi yang baik dalam membentuk kepribadian siswa, biasanya kita membentuknya itu melalui

⁵⁹ Windarti Maulani, Guru Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 01 Oktober 2018 pukul 08:30 WIB

pendekatan, misalnya anak ini nakal kita cari tau dulu anak ini kenapa kebanyakan biasanya dari rumah nya dia dimarah sama orang tua, broken home, itu pasti ada ada juga anak yang selalu dikekang dirumah disekolahnya dia nakal, nah itu ada yang perlu perhatian khusus apalagi orang tua nya yang cerai, jadi kita harus tekani Aqidah Akhlak.⁶⁰

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan kontribusi bagi siswa/siswi dalam membentuk kepribadian, dalam membentuk kepribadian guru melakukan pendekatan terhadap siswa/siswi yang tingkah lakunya kurang baik. Dan siswa/siswi tersebut dibutuhkan perhatian khusus agar pendidikan Aqidah Akhlak dapat dibiasakan didalam kehidupan.

Hubungan guru dengan siswa menurut ibu windarti guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup, Yah insyallah baik, tapi kan nama nya anak, kita lagi masuk ada yang ngomong nyeletup gitu kan, itu kita harus melakukan pendekatan, insyallah semuanya guru baik, tidak saling memilih-milih misal anak ini baik anak ini rajin tapi kita insyallah sama rata tidak dibeda-bedakan, tidak ada yang namanya pilih kasih.⁶¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai hubungan guru dan siswa/siswi itu harus terjalin dengan baik sebab jika hubungan guru dan siswa terjalin dengan baik maka proses pendidikan dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Menurut ibu windarti tentang faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup, Kalo faktor pendukung sekarang ini orang tua itu mendukung anak kita susah untuk membentuk, misalnya anak salah dikelas, orang

⁶⁰ Windarti Maulani, Guru Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 01 Oktober 2018 pukul 08:30 WIB

⁶¹ Windarti Maulani, Guru Aqidah Akhlak di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 01 Oktober 2018 pukul 08:30 WIB

tuanya datang terus marah-marrah sama gurunya, yang jelas anak itu yang salah tapi kita yang salah, nah itu salah satu hambatannya, itu biasanya orang tua, jadi kalo ibu pribadi belum pernah marah sama anak, main tangan, marah sampai main tendang, tapi seharusnya kita pendekatan kita menasehati, kita cari tau kenapa anak ini bandel atau akhlaq nya tidak baik atau karna kan temannya, dia sebenarnya baik tapi teman nya tidak baik jadi ikut ikut, yang paling yaitu orang tua.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat didalam proses pelaksanaan pembelajaran itu pasti ada. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi didalam sekolah.

2. Kontribusi Kepala Sekolah Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MAN Curup

a. Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian dengan kepala sekolah yaitu bapak Saidina Ali selaku kepala sekolah di MAN Curup, wawancara pada tanggal 27 September 2018 pukul 08:40 WIB menyatakan bahwa:

Menurut tanggapan bapak kepala sekolah, mengenai kontribusi pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa/siswi sangat berkontribusi, kenapa? Karena hubungan nya erat itu untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah yaitu melalui sebuah pembelajaran, nah di Madrasah ini kan tentu khusus mata pelajaran Aqidah Akhlak,

nah disini nanti kita harap pembelajaran ini siswa itu dapat menerapkan apa yang disampaikan kemudian dia menjalankan di masyarakat, siswa teori dengan praktek nya itu ada nah itu, sangat berkorelasi.⁶²

Dari penjabaran di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak sangat memberikan kontribusi bagi kepribadian siswa/siswi di MAN Curup, dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlak yang memberikan contoh-contoh tentang akhlak-akhlak yang baik untuk membentuk kepribadian yang baik menurut Islam.

Menurut bapak Kepala Sekolah mengenai upaya sekolah dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup yaitu banyak sekali seperti melalui upacara bendera, upacara bendera itu kita adakan pembinaan-pembinaan sampai bagaimana meningkatkan akhlak siswa itu, nah pembina upacara itu juga menyampaikan apalagi negeri ini kan banyak hoaks yang mesti disampaikan kalo tidak kita punya akhlak yg baik keimanan yg baik, maka kita akan mudah mempercayai berita-berita palsu apalagi yang membuat akhlak kita menjadi tidak baik.⁶³

Dari penjabaran yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah, dapat disimpulkan jika siswa/siswi diberikan pembinaan atau memberikan contoh mana yang baik untuk diri siswa, agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang membuat mereka menjadi pribadi atau memiliki kepribadian yang kurang baik. Apalagi di saat zaman sekarang banyak tersebar berita palsu (hoaks), yang mengarahkan kepada akhlak generasi muda itu menjadi kurang baik.

⁶² Saidina Ali, Bapak Kepala Sekolah di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 27 September 2018 pukul 08:40 WIB

⁶³ Saidina Ali, Bapak Kepala Sekolah di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 27 September 2018 pukul 08:40 WIB

Kerjasama antara Kepala Sekolah baik dengan orang tua atau wali murid, dan guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi, Yah jelas ada stik holder itu jelas, jadi kita bangun itu kita masuk kita minta orang tua aktif dan membuat tanda perjanjian bahwa dirumah itu diserahkan sama orang tuanya, tapi kalo di sekolah atau masyarakat itu guru, nah ini harus sinerji, supaya nanti anak itu kalo semua nya berjalan kan bagus.⁶⁴

Dari penjabaran diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang kerjasama antara kepala sekolah, orang tua, dan guru pendidikan Aqidah Akhlak sangat dibutuhkan kerja sama yang baik. Sebab, apabila terjalin kerja sama yang baik maka jika ada setiap masalah kepada siswa/siswi dapat di atasi dengan baik sesuai perjanjian di antara pihak sekolah dengan orang tua.

Faktor-faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup. Banyak faktor yaitu yang pertama dari guru sendiri, guru tidak mencerminkan kadang apa yg harus kita lakukan kita sebagai fasilitator juga sebagai mediator sebagai pionir didepan, tapi banyak itu guru-guru kita tidak semuanya sama pemikirannya, ada yang membuat itu salah satu penghambatnya, yang ke dua siswa itu sendiri, kadang-kadang belajar memahami itu membuat kendala bagi mereka faktor faktor lain tidak terlalu.⁶⁵

Dari penjabaran yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah, dapat disimpulkan faktor-faktor mendukung atau pun menghambat dalam membentuk kepribadian siswa melalui pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak yaitu guru menjadi salah satu pengaruh penting dalam membentuk kepribadian siswa/siswi karena guru akan di contoh oleh

⁶⁴ Saidina Ali, Bapak Kepala Sekolah di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 27 September 2018 pukul 08:40 WIB

⁶⁵ Saidina Ali, Bapak Kepala Sekolah di MAN Curup, Wawancara pada Tanggal 27 September 2018 pukul 08:40 WIB

siswa maka guru harus memberikan contoh yang baik didepan siswa/siswinya

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan sebagai berikut:

Ayat Al-Qur'an tentang Kepribadian yaitu : Surah al-Baqarah

[2] ayat 1-20.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ آيَاتِنَا وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُحْسِنُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِمَّا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَيَآخِزُونَ فِي عِلْمِهِمْ بِمَا كُنْتَ تُنزِلُ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾ حَتَّىٰ آتَىٰ قُلُوبَهُمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٥﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتُونَ آخِرَةَ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٦﴾ يَخْتَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٧﴾ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿٨﴾

Rangkaian ayat ini menggambarkan tiga model kepribadian manusia, yakni kepribadian orang beriman, kepribadian orang kafir, dan kepribadian orang munafik.

1. Kepribadian orang beriman

Orang yang memiliki kepribadian lurus dan sehat ini memiliki ciri-ciri antara lain: akan bersikap moderat dalam segala aspek kehidupan, rendah hati di hadapan Allah dan juga terhadap sesama manusia, senang menuntut ilmu, sabar, jujur, dan lain-lain.

2. Kepribadian orang kafir

Ciri-ciri orang kafir yang diungkapkan dalam Al-Qur'an antara lain: suka putus asa, tidak menikmati kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupannya, tidak percaya pada rukun iman yang selama ini menjadi pedoman keyakinan umat Islam, mereka tidak mau mendengar dan berpikir tentang kebenaran yang diyakini kaum Muslim, mereka sering tidak setia pada janji, bersikap sombong, suka dengki, cenderung memusuhi orang-orang beriman, mereka suka kehidupan hedonis, kehidupan yang serba berlandaskan hal-hal yang bersifat material. Tujuan hidup mereka hanya kesuksesan duniawi, sehingga sering kali berakibat ketidakseimbangan pada kepribadian, mereka pun tertutup pada pengetahuan ketauhidan, dan lain-lain.⁶⁶

3. Kepribadian orang munafik

Di antara sifat atau watak orang munafik yang tergambar dalam Al-Qur'an antara lain: mereka “lupa” dan menuhankan sesuatu atau seseorang selain Allah swt., dalam berbicara mereka suka berdusta, mereka menutup pendengaran, penglihatan, dan

⁶⁶ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 186

perasaannya dari kebenaran, orang-orang munafik ialah kelompok manusia dengan kepribadian yang lemah, peragu, dan tidak mempunyai sikap yang tegas dalam masalah keimanan. mereka bersifat hipokrit, yakni sombong, angkuh, dan cepat berputus asa.

Menurut Ahmad D. Marimba, pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga taraf, yaitu

- d. Pembiasaan Pembiasaan merupakan latihan yang dilakukan secara terus menerus tentang suatu hal supaya menjadi biasa. Pembiasaan hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil, sebab pada masa itu merupakan masa yang paling peka bagi pembentukan kebiasaan. Pembiasaan yang ditanamkan kepada anak-anak, itu harus disesuaikan dengan perkembangan jiwanya. Misalnya, membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam ketika masuk rumah, berdo'a sebelum dan sesudah tidur, dan lain sebagainya. Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, mengemukakan bahwa pembentukan yang utama ialah waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Tujuan utama dari kebiasaan ini, adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara

yang tepat dapat dikuasai oleh siterdidik yang terimplikasi mendalam bagi pembentukan selanjutnya.⁶⁷

e. Pembentukan minat dan sikap

Dalam taraf ini, pembentukan lebih dititikberatkan pada perkembangan akal (pikiran, minat, dan sikap atau pendirian). Menurut Ahmad D. Marimba, bahwa pembentukan pada taraf ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

4) Formil

Pembentukan secara formil, dilaksanakan dengan latihan secara berpikir, penanaman minat yang kuat, dan sikap (pendirian) yang tepat. Tujuannya adalah untuk membentuk cara berpikir yang baik, sehingga dapat mengambil kesimpulan yang logis, membentuk minat yang kuat, serta terbentuknya sikap (pendirian) yang tepat. Sikap yang tepat, ialah bagaimana seharusnya seseorang itu bersikap terhadap agamanya, nilai-nilai yang ada di dalamnya, terhadap nilai-nilai kesulitan, dan terhadap orang lain yang berpendapat lain.

5) Materil

⁶⁷ M. athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: BulanBintang, 1990), h. 107

Pembentukan materil sebenarnya telah dimulai sejak masa kanak-kanak yaitu sejak pembentukan taraf pertama. Namun barulah pada taraf kedua ini masa intelek dan masa sosial. Anak-anak yang telah cukup besar dan mampu menyaring mana yang berguna untuk dirinya dan mana yang tidak. Pada taraf ini seorang anak mulai dilatih untuk berpikir kritis.

6) Intensil

Pembentukan intensil yaitu pengarahan, pemberian arah, dan tujuan yang jelas bagi pendidikan Islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Pembentukan intensil ini lebih progresif lagi, yaitu nilai-nilai yang mengarahkan sudah harus dilaksanakan dalam kehidupan.⁶⁸

f. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pada taraf ini, pembentukan dititik beratkan pada aspek kerohanian, yaitu dapat memilih, memutuskan, dan berbuat atas dasar kesadaran sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab, kecenderungan ke arah berdiri sendiri yang diusahakan pada taraf yang lalu. Misalnya peralihan dari disiplin luar ke arah disiplin sendiri, dari menerima teladan ke arah mencari teladan. Dari ketiga taraf pembentukan ini, saling berkaitan satu sama

⁶⁸ Sjarkawi, *pembentukan kepribadian anak*, h. 11

lain serta saling memengaruhi. Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman pembiasaan, pembentukan minat dan sikap yang baik, serta pembentukan pembentukan kerohanian yang luhur pada seorang anak sangat penting untuk dilakukan, hal itu juga akan membawa dampak positif dalam pembentukan kepribadiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan : kontribusi yang dilakukan oleh guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup. Didalam kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak ini adalah salah satu bentuk dukungan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi yang baik, sesuai dengan tujuan dari pendidikan Aqidah Akhlak agar siswa/siswi tidak memiliki pribadi yang tidak baik melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pertama, kondisi pendidikan akhlak siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup yaitu masih ada siswa yang belum membiasakan akhlak-akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak sesungguhnya. Meskipun guru sudah berusaha memberikan pendidikan akhlak sesuai dengan ketentuan yang sebenarnya, namun masih terdapat siswa/siswi yang akhlak nya kurang baik. Seperti ketahuan merokok di luar sekolah, mengganggu teman, berkelahi, berbohong, suka menghasut teman, berbicara ketika guru sedang menjelaskan.

Kedua, cara guru pendidikan Aqidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa yang kurang baik yaitu guru melakukan pendekatan terhadap siswa/siswi, guru mencari tahu penyebab siswa tersebut mempunyai kepribadian yang kurang baik, setelah melakukan pendekatan guru

mengambil tindakan memberikan hukuman ringan yang pertama kepada siswa. Jika siswa tersebut masih mengulangi nya maka guru mengambil tindakan pemanggilan orang tua siswa.

Ketiga, hasil pembentukan kepribadian siswa kelas XI IPS 3 di MAN Curup yaitu setelah melakukan pengawasan dan survei terhadap siswa/siswi yang memiliki kepribadian yang kurang baik, ada siswa yang mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah guru mengambil tindakan, dan ada juga siswa yang masih melakukan pembiasaan kepribadian yang kurang baik.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MAN Curup. Maka melalui skripsi ini penulis memberikan masukan kepada:

1. Kepada guru untuk terus meningkatkan kinerja nya sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada siswa/siswi. Selain memberikan teori guru juga secara terus menerus mengingatkan siswa agar tidak melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.
2. Kepada orang tua agar selalu mengawasi dan mengingatkan serta mengajarkan anak-anak nya agar memiliki pribadi yang baik.
3. Kepada siswa/siswi harus lah membiasakan kepribadian yang baik yang sesuai dengan pendidikan Aqidah Akhlak yang telah diterima dari guru nya pada saat proses pembelajaran. Disini juga siswa/siswi harus lah membiasakan berakhlak baik di setiap lingkungan bukan hanya disekolah

tetapi di lingkungan keluarga bahkan masyarakat. Sebab dengan membiasakan kepribadian yang baik maka akan dinilai baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Hrosihon, *Aqidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka setia, 2014)

Oemar Hamali, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

<http://kumpulanmakalahkuliahlengkap.blogspot.com/2017/05/telaah-aqidah-akhlak-kelas-xi.html>, akses tanggal 9 November 2018

Modul Pembelajaran, *Aqidah Akhlak*, kelas XI kurikulum 2013

<https://sosmedpc.blogspot.co.id/2016/12/kontribusi-adalah-pengertian-kontribusi.html?m=1>, akses 20 februari 2018

Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://digilib.uinsby.ac.id/12508/5/Bab%25202>, akses pada tanggal 8 November 2018

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. Ke-8, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989)

M. athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: BulanBintang, 1990)

Dr. Drs Ruslam Ahmadi, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2014)

Drs. Husein Umar, S.E., M.M., M.B.A, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Dr. Saifuddin Azwar, Ma, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998)

Prof. Dr. Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

Margono S, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)

Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

JADWAL WAWANCARA

NO	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Pembicaraan	Tempat
1	H. Saidina Ali, M. Pd	1	08:40 WIB	Kontribusi pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan kepribadian siswa dan faktor-faktor pelaksanaan pendidikan Aqidah	Di Ruang Kepala Sekolah
2	01 Oktober 2018 – 10 November 2018 Windarti Maulani, S. Pd	2	08:30 WIB	Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan kepribadian siswa dan faktor-faktor pelaksanaan pendidikan Aqidah	Di Ruang Guru

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kontribusi pendidikan Aqidah Akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa-siswi?
2. Apa upaya sekolah dalam membentuk kepribadian siswa-siswi?
3. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kontribusi pendidikan Aqidah Akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa-siswi?
4. Apa upaya sekolah dalam membentuk kepribadian siswa-siswi?
5. Apakah ada kerjasama antara kepala sekolah baik dengan orang tua atau wali murid, dan guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa-siswi?
6. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa-siswi?

Guru Pendidikan Aqidah Akhlak

1. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kepribadian siswa di kelas XI IPS 3?
2. Siapa saja nama-nama siswa yang mempunyai kepribadian yang kurang baik di kelas XI IPS 3?
3. Bagaimana kontribusi Ibu/Bapak terhadap pembentukan kepribadian siswa yang kurang baik di kelas XI IPS 3?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak?
5. Apakah guru Aqidah Akhlak sudah memberikan kontribusi dalam membentuk kepribadian siswa-siswi?
6. Apakah hubungan guru dengan siswa terjalin baik?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa-siswi?

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 1

Nama Informan : H. Saidina Ali, M. Pd

Jam : 08:40 WIB

Disusun Jam : 11:00 WIB

Tempat Wawancara : Di Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Kontribusi pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan kepribadian siswa dan faktor-faktor pelaksanaan pendidikan Aqidah

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kontribusi pendidikan Aqidah Akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa-siswi? 8. Apa upaya sekolah dalam membentuk kepribadian siswa-siswi? 9. Apakah ada kerjasama antara kepala sekolah baik dengan orang tua atau wali murid, dan guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa-siswi? 10. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa-siswi?
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut tanggapan bapak kepala sekolah, <u>mengenai kontribusi pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa/siswi sangat berkontribusi</u>, kenapa? Karena hubungan nya erat itu untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah yaitu melalui sebuah pembelajaran, nah di Madrasah ini kan tentu khusus mata pelajaran Aqidah Akhlak, nah disini nanti kita harap pembelajaran ini siswa itu dapat menerapkan apa yang disampaikan kemudian dia menjalankan di masyarakat, siswa teori dengan praktek nya itu ada nah itu, sangat berkorelasi. 2. Menurut bapak Kepala Sekolah <u>mengenai upaya sekolah dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup</u> yaitu banyak sekali seperti melalui upacara bendera, upacara bendera itu kita adakan pembinaan-pembinaan sampai bagaimana meningkatkan akhlak siswa itu, nah pembina upacara itu juga menyampaikan apalagi negeri ini kan banyak hoaks yang mesti disampaikan kalo tidak kita punya akhlak yg baik keimanan yg baik, maka kita akan mudah mempercayai berita-berita palsu apalagi yang membuat akhlak kita menjadi tidak baik. 3. <u>Kerjasama antara Kepala Sekolah baik dengan orang tua atau wali murid, dan guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi</u>, Yah jelas ada stik holder itu jelas, jadi kita bangun itu kita masuk kita minta orang tua aktif dan membuat tanda perjanjian bahwa dirumah itu diserahkan sama orang

	<p>tuanya, tapi kalo di sekolah atau masyarakat itu guru, nah ini harus sinergi, supaya nanti anak itu kalo semua nya berjalan kan bagus</p> <p>4. <u>Faktor-faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup.</u> Banyak faktor yaitu yang pertama dari guru sendiri, guru tidak mencerminkan kadang apa yg harus kita lakukan kita sebagai fasilitator juga sebagai mediator sebagai pionir didepan, tapi banyak itu guru-guru kita tidak semuanya sama pemikirannya, ada yang membuat itu salah satu penghambatnya, yang ke dua siswa itu sendiri, kadang-kadang belajar memahami itu membuat kendala bagi mereka faktor faktor lain tidak terlalu.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Kode	: 2
Nama Informan	: Windarti Maulani, S. Pd
Jam	: 08:30
Disusun Jam	: 11:00
Tempat Wawancara	: Di Ruang Guru
Topik Wawancara	: Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan kepribadian siswa dan faktor-faktor pelaksanaan pendidikan Aqidah

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">8. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kepribadian di kelas XI IPS 3?9. Bagaimana kontribusi Ibu/Bapak terhadap pembentukan kepribadian siswa yang kurang baik di kelas XI IPS 3?10. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang keadaan pribadi siswa-siswi MAN Curup?11. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak?12. Apakah guru Aqidah Akhlak sudah memberikan kontribusi dalam membentuk kepribadian siswa-siswi?13. Apakah hubungan guru dengan siswa terjalin baik?14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa-siswi?
Informan	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut ibu guru pendidikan Aqidah Akhlak mengenai kepribadian siswa serta nama-nama yang mempunyai kepribadian yang kurang baik kelas XI IPS 3 di MAN Curup.<ul style="list-style-type: none">- Siswa yang bernama Irvan mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti mengganggu teman, berkelahi, dan berbohong.- Siswa yang bernama Dwi Nessa mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat Dhuha, jarang melakukan sholat Zuhur, dan berbohong.- Siswa yang bernama M. Al Fahrizi mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti mengganggu teman, berbohong, dan suka menghasut teman.- Siswa yang bernama Ria Adesi mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat zuhur, dan berbohong.- Siswa yang bernama Tessy Mayori mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti suka menghasut teman, berbohong,

dan jarang melakukan sholat zuhur.

- Siswa yang bernama Tanti Trie mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat Dhuha, berbohong, dan menghasut teman.
- Siswa yang bernama Ari Saputra mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti ketahuan merokok di luar sekolah, berkelahi, dan berbohong.
- Siswa yang bernama Nando haviky mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong.
- Siswa yang bernama Dimas Hariyanto mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan, berbohong, dan ketahuan merokok.
- Siswa yang bernama Agnes Tasya mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang sholat Zuhur, suka menghasut teman, dan berbohong.

2. Kontribusi yang dilakukan oleh guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa yang kurang baik di kelas XI IPS 3 MAN Curup.

- Siswa yang bernama Irvan mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti mengganggu teman, berkelahi, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Irvan, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Irvan mengapa dia suka mengganggu teman, berkelahi, dan berbohong. Setelah melakukan pendekatan siswa yang bernama Irvan belum menunjukkan perubahan terhadap apa yang dia lakukan. Maka guru memberikan hukuman ringan, setelah diberikan hukuman ringan ternyata ada perubahan dari pribadi yang suka mengganggu teman jadi lebih menghargai teman. Tetapi yang berkelahi dan berbohong masih dilakukan.
- Siswa yang bernama Dwi Nessa mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat Dhuha, jarang melakukan sholat Zuhur, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Dwi Nessa, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Dwi Nessa mengapa dia jarang melakukan sholat Dhuha, jarang melakukan Sholat Zuhur, dan berbohong. Setelah melakukan pendekatan guru mengetahui mengapa siswa jarang melakukan sholat dhuha dan zuhur, setelah itu guru memberikan hukuman ringan karena dengan pendekatan teguran siswa belum juga menunjukkan perubahan.
- Siswa yang bernama M. Al Fahrizi mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti mengganggu teman, berbohong, dan

	<p>suka menghasut teman. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada M. Al Fahrizi, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada M. Al Fahrizi mengapa dia mengganggu teman, berbohong, dan suka menghasut teman. Tetapi siswa belum menunjukkan perubahan terhadap apa yang dilakukan nya jadi guru memberikan hukuman kepada siswa agar dia menyadari apa yang dilakukannya itu salah dan tidak baik apa lagi sampai merugikan teman-temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang bernama Ria Adesi mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat zuhur, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Ria Adesi, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Ria Adesi mengapa dia jarang melakukan sholat zuhur, dan berbohong. Setelah mengetahui mengapa siswa jarang melakukan sholat zuhur padahal ketika sholat dhuha dia sholat tetapi pada waktu zuhur dia tidak sholat. Jika siswa masih mengulangi apa yang dilakukannya lagi maka guru memberikan hukuman terhadap siswa tersebut. - Siswa yang bernama Tessy Mayori mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti suka menghasut teman, berbohong, dan jarang melakukan sholat zuhur. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Tessy Mayori, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Tessy Mayori mengapa dia suka menghasut teman, berbohong, dan jarang melakukan sholat zuhur. Jika dengan pendekatan siswa belum menunjukkan perubahan maka guru memberikan hukuman kepada siswa agar tidak lagi mengulangi perbuatan yang kurang baik. - Siswa yang bernama Tanti Trie mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang melakukan sholat Dhuha, berbohong, dan menghasut teman. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Tessy Mayori, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Tessy Mayori mengapa dia jarang melakukan sholat Dhuha, berbohong, dan menghasut teman. Apa bila siswa belum menunjukkan perubahan melalui pendekatan maka guru melakukan tindakan yaitu memberikan hukuman ringan kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. - Siswa yang bernama Ari Saputra mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti ketahuan merokok di luar sekolah, berkelahi, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah
--	---

	<p>Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Ari Saputra, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Ari Saputra mengapa dia ketahuan merokok di luar sekolah, berkelahi, dan berbohong. Setelah melakukan pendekatan belum juga menunjukkan perubahan maka guru melakukan hukuman dengan melaporkan ke guru BK dan di tindak lanjutkan oleh guru BK memberikan nasehat kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi nya lagi. Dan apa bila siswa tersebut masih mengulangi kesalahan yang sama maka guru memberikan tindakan memanggil orang tua siswa tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang bernama Nando haviky mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Nando Haviky, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Nando Haviky mengapa dia berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong. Dengan pendekatan apabila belum juga ada perubahan maka memberikan tindakan hukuman ringan terhadap perbuatan yang dilakukannya. - Siswa yang bernama Dimas Hariyanto mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan, berbohong, dan ketahuan merokok. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Dimas Hariyanto, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Dimas Hariyanto mengapa dia berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong. Dengan pendekatan guru mencari tahu mengapa siswa tidak sopan terhadap guru dan berbohong serta merokok. Jika siswa tersebut ketahuan merokok maka guru melaporkan ke BK tentang perbuatan siswa tersebut. Jika siswa masih mengulangi perbuatan tersebut maka orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah. - Siswa yang bernama Agnes Tasya mempunyai kepribadian yang kurang baik seperti jarang sholat Zuhur, suka menghasut teman, dan berbohong. Kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak terhadap kepribadian yang kurang baik yaitu guru memberikan teguran kepada Agnes Tasya, teguran pertama melalui pendekatan dengan bertanya kepada Agnes Tasya mengapa dia berbicara ketika guru sedang menjelaskan, mengganggu teman, dan berbohong. Dengan pendekatan guru dapat mengetahui penyebab mengapa siswa tersebut melakukan perbuatan yang tidak baik dan merugikan diri sendiri dan orang
--	--

lain. Jika sudah mengetahui penyebabnya maka guru memberikan nasehat agar tidak melakukannya lagi. Dan apabila siswa tersebut masih melakukan perbuatannya maka guru memberikan hukuman ringan agar tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik.

3. Menurut ibu Windarti **mengenai keadaan pribadi siswa/siswi di Man Curup**, yaitu nama nya anak itu kan masing masing mempunyai kepribadian, nah kepribadian yang beda-beda, ada yang susah di atur, ada yg mau di atur, ada yang pendiam ada yang urak-urakan, nah itu semuanya seluruh keadaan pribadi siswa, nah kita harus memahami keadaan siswa pribadi siswa, karna kalo kita melihat satu saja, contohnya misal kelas ipa1, ipa2, ipa3, itu kan biasanya kelas unggul jadi biasanya mempunyai kepribadian yang lebih bagus dari yang lain, cuman kalo ibu liat disini sih gak semuanya tidak seperti itu jadi, pasti setiap kelas itu ada yang punya masalah, masalah keluarga ntah itu masalah sesama teman, dan anak-anak itu kalo keadaan kepribadiannya kalo menurut ibu mereka lebih banyak kalo untuk kelas 10 mungkin masih banyak dibawa sama SMP, masih beralih jadi kita harus khusus, kalo untuk pembelajaran aqidah sendiri kan memang dia kan tentang bagaimana sikapnya karakter anak kita harus membentuk dari pembelajaran aqidah itu sendiri, anak-anak kalo ibu liat setelah pembelajaran aqidah itu dulu nya mereka yang tidak memakai kerudung tapi sekarang insyallah sebagian sudah mau berkerudung, dirumah maupun di luar, memang kita proses anak anak kita foto yang tidak pakai kerudung pasti kita panggil karna kan mereka udah tau kewajiban seorang wanita itu apa menutup aurat kan yang utama dan kalo mengupload-upload itu kan didunia maya, terus yang kedua sholat, membentuk karakter yang benar-benar biar anak itu kalo pun dia bandel tapi masih ingat sama Allah ingat kewajiban dia itu apa, keadaan pribadi siswa semuanya harus semuanya dipoles kita kerjasama sama guru matematika ataupun semua guru yang mengajar, kita wajibkan anak itu harus mempunyai akhlak yang baik karna kelas 11 pun, yang paling itu kelas 11 ips3 nah itu harus butuh perhatian khusus, anak nya masya Allah, itu paling bandel kalo saya.
4. Menurut ibu guru pendidikan Aqidah Akhlak **mengenai tanggapan beliau tentang pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup**. Baik, kita sudah melaksanakan dengan baik tapi bagaimana anak, kita memberikan contoh yang baik, semua guru pasti gitu, yah walaupun kita tidak tau bagaimana sifat orang seperti apa, gimana kita harus bisa memberikan contoh yang baik, pelaksanaan yang baik itu yah pertama kita ikhlas, kalo dikelas kan kita memberikan teori, praktek, diskusi, segala macam, kalo pelaksanaan diluar kelas itu seperti sholat zuhur, jumatan untuk putra, kalo putri kan ada kegiatan yang lainnya itu pelaksanaan pendidikannya dan harus diterapkan, kalo tidak ada pelaksanaannya, misal anak kita udah memberikan pelaksanaan nya kalo tidak dilaksanakan kita hukum.

5. Menurut ibu windarti selaku ibu guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak **mengenai kontribusi guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup**. Dari kita dulu bagaimana membentuk kepribadian yang baik, misalnya ibu bilang “nak kerudung nya yang rapi”, sedangkan saya ada rambutnya yang masih keluar kurang rapi itu kan memberikan contoh yang tidak baik, gimana kita mau menjadi contoh yang baik, kita harus baik dahulu.
6. **Hubungan guru dengan siswa menurut ibu windarti guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup**, Yah insyallah baik, tapi kan nama nya anak, kita lagi masuk ada yang ngomong nyeletup gitu kan, itu kita harus melakukan pendekatan, insyallah semuanya guru baik, tidak saling memilih-milih misal anak ini baik anak ini rajin tapi kita insyallah sama rata tidak dibeda-bedakan, tidak ada yang namanya pilih kasih.
7. Menurut ibu windarti tentang **faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa/siswi di MAN Curup**, Kalo faktor pendukung sekarang ini orang tua itu mendukung anak kita susah untuk membentuk, misalnya anak salah dikelas, orang tuanya datang terus marah-marah sama gurunya, yang jelas anak itu yang salah tapi kita yang salah, nah itu salah satu hambatannya, itu biasanya orang tua, jadi kalo ibu pribadi belum pernah marah sama anak, main tangan, marah sampai main tendang, tapi seharusnya kita pendekatan kita menasehati, kita cari tau kenapa anak ini bandel atau akhlaknya tidak baik atau karna kan temannya, dia sebenarnya baik tapi teman nya tidak baik jadi ikut ikut, yang paling yaitu orang tua.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode :
Nama Informan :
Jam :
Disusun Jam :
Tempat Wawancara :
Topik Wawancara :

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 3
Nama Informan : Irvan
Jam : 10:20 WIB
Disusun Jam : 13:00 WIB
Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3
Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap?2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan?3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari?4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak?5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan?6. Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Irvan <u>tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian siswa/sikap</u>, yaitu sangat penting karena Aqidah akhlak mencakup segala perbuatan, tanpa Aqidah kita akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.2. Menurut Irvan <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, menyenangkan karena Aqidah Akhlak salah satu pelajaran yang saya suka, menurut saya guru Aqidah adalah guru yang menyenangkan karena guru Aqidah pasti baik-baik3. Menurut pendapat Irvan <u>tentang apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, iya jelas setiap guru pasti menyuruh kita berkelakuan baik dikehidupan sehari-hari. Bukan guru Aqidah saja tetapi hampir semua guru.4. Menurut pendapat Irvan <u>tentang media yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu,

guru menggunakan media buku dan papan tulis

5. Menurut pendapat Irvan **tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan** yaitu, menurut saya sudah, tetapi masih berusaha untuk membiasakannya.
6. Menurut pendapat Irvan **tentang contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari** yaitu, banyak sih, tapi yang sering saya lakukan itu seperti membantu orang tua, menghormati orang tua, menghormati orang tua, karena kita harus wajib menghormati orang tua kita.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 4

Nama Informan : Dwi Nessa

Jam : 11:30 WIB

Disusun Jam : 13:00 WIB

Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3

Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap? 2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan? 3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari? 4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak? 5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan? Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Dwi Nesaa <u>tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap</u> yaitu, belajar Aqidah Akhlak itu memang penting karna kita jadi tau mana akhlak yang buruk dan mana akhlak yang terpuji dan biar kita punya pedoman atau landasan hidup yang benar dan iman kita semakin bertambah 2. Menurut pendapat Dwi Nesaa <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, sangat menyenangkan karna kan saya dari MTS jadi sudah lama belajar tentang Aqidah Akhlak. Apa lagi yang mengajar guru nya menyenangkan jadi semangat untuk

	<p>belajar.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Menurut pendapat Dwi Nessa <u>tentang apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, setiap masuk kelas guru pendidikan Aqidah Akhlak pasti nya memotivasi kami untuk meningkatkan akhlak contoh nya guru selalu mengatakan “sholat 5 waktu itu harga mati”.4. Menurut pendapat Dwi Nesaa <u>tentang media yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, media yang digunakan buku.5. Menurut pendapat Dwi Nesaa <u>tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan</u> yaitu, menurut saya, rasanya belum sepenuhnya sudah mebiasakan kepribadian yang baik.6. Menurut pendapat Dwi Nesaa <u>tentang contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, berbicara yang sopan, tidak mencela orang lain atau menggunjing, menghargai yang lebih tua, dan berbuat baik kepada semua orang.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 5

Nama Informan : M. AL. Fahrizi

Jam : 09:00 WIB

Disusun Jam : 13:00 WIB

Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3

Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap? 2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan? 3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari? 4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak? 5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan? Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut M. Al Fahrizi <u>tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap</u> yaitu, Aqidah Akhlak itu penting karena Aqidah Akhlak itu sendiri mengajarkan kita akhlak-akhlak yang benar bahwasannya agar kita mempunyai akhlak yang benar, yang baik dan keseharian kita juga baik. 2. Menurut pendapat M. Al Fahrizi <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, sangat baik dan juga suka memberikan motivasi kepada kami para siswa/siswi, tidak ada kata-kata idak suka atau membosankan. 3. Menurut pendapat M. Al Fahrizi <u>tentang apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, iya guru itu sendiri sering mengajar kami agar kami bersikap baik kepada guru maupun kawan-kawan. 4. Menurut pendapat M. Al Fahrizi <u>tentang media yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, media yang digunakan buku dan juga guru menjelaskannya

diluar kepala.

5. Menurut pendapat M. Al. Fahrizi **tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik didalam kehidupan** yaitu, menurut saya belum membiasakan kepribadian yang baik. Dikarenakan saya sendiri masih nakal, jadi belum membiasakan kepribadian yang baik
6. Menurut pendapat M. Al Fahrizi **tentang contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan** yaitu, sopan kepada guru, berakhlakkul karimah dan menghargai guru yang berbicara.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 6
Nama Informan : Ria Adesi
Jam : 10:00 WIB
Disusun Jam : 13:00 WIB
Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3
Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap?2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan?3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari?4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak?5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan? Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Ria Adesi <u>tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap</u> yaitu, Aqidah Akhlak sangat penting karena Akidah Akhlak termasuk pelajaran penting untuk memperbaiki akhlak-akhlak yang kurang baik.2. Menurut pendapat Ria Adesi <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, menyenangkan karena guru Aqidah Akhlak punya cara tersendiri untuk mengajar.3. Menurut pendapat Ria Adesi <u>tentang</u>

	<p><u>apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, iya guru mengajak siswa untuk mempraktekkan dan membiasakan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Menurut pendapat Ria Adesi <u>tentang media yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, guru menggunakan buku.</p> <p>5. Menurut pendapat Ria Adesi <u>tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik didalam kehidupan</u> yaitu, sudah dipraktekkan atau sudah dibiasakan.</p> <p>6. Menurut pendapat Ria Adesi <u>tentang contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, menghormati orang tua dan idak melakukan perbuatan yang buruk.</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 7
Nama Informan : Tessy Mayori
Jam : 10:00 WIB
Disusun Jam : 13:00 WIB
Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3
Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap?2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan?3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari?4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak?5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan? Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Tessy Mayori <u>tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap</u> yaitu, iya sangat penting karna kalau tidak ada akhlak Aqidah Akhlak itu di sekolah tidak akan berarti tidak akan berjalan.2. Menurut pendapat Tessy Mayori <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, iya sangat menyenangkan karena guru yang mengajar itu bisa berkomunikasi dengan baik kepada siswa/siswi nya dan yang diajarkannya sangat bermotivasi dan bermanfaat dengan baik.3. Menurut pendapat Tessy Mayori <u>tentang apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, iya setiap hari sholat 5 waktu, sholat sunnah, sopan santun kepada orang tua, guru, saling menghormati sesama.4. Menurut pendapat Tessy Mayori <u>tentang media yang sering digunakan guru Aqidah Akhlak dalam mengajar di MAN Curup</u> yaitu, media nya papan tulis dan spidol.

	<ol style="list-style-type: none">5. Menurut pendapat Tessy Mayori <u>tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik didalam kehidupan</u> yaitu, belum seluruhnya.6. Menurut pendapat Tessy Mayori <u>tentang contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, menghormati guru dikelas, menyapa guru, mendengarkan guru menjelaskan, menghargai teman.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 8

Nama Informan : Tanti Trie

Jam : 10:20 WIB

Disusun Jam : 13:00 WIB

Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3

Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap? 2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan? 3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari? 4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak? 5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan? Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Tanti Trie <u>tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap</u> yaitu, iya tentu Aqidah Akhlak dalam mempengaruhi kepribadian memang penting karna tanpa adanya Aqidah dalam kehidupan otomatis orang banyak yang tidak memiliki akhlak untuk berperilaku dalam bersopan santun dalam berkomunikasi. 2. Menurut pendapat Tanti Trie <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, guru Aqidah Akhlak di MAN Curup sangat tidak membosankan karena dia sangat memperhatikan suasana hati siswa/siswinya dalam belajar, kadang dia melakukan suatu komunikasi dengan siswanya. Misalnya dia selalu memberikan suatu informasi dengan keseruan tertawa sehingga siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran itu tidak menjadi bosan. 3. Menurut pendapat Tanti Trie <u>tentang apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, iya guru selalu

mengajak siswa dalam mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya akhlak orang akan dapat menyukai kita dan dengan akhlak orang dapat menghargai satu sama lain.

4. Menurut pendapat Tanti Trie **tentang media yang sering digunakan guru Aqidah Akhlak dalam mengajar di MAN Curup** yaitu, media yang digunakan papan tulis dan spidol, infokus, atau pun menggunakan media sumber suara.
5. Menurut pendapat Tanti Trie **tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik didalam kehidupan** yaitu, iya tentu kita akan membiasakan kehidupan pribadi yang baik, tetapi semua itu kan membutuhkan proses dan pembelajaran. Siiring proses dan pembelajaran kita dapat dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.
6. Menurut pendapat Tanti Trie **tentang contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari** yaitu, menghormati orang tua, menghormati guru, menghargai teman, saling tolong menolong, dan juga melakukan suatu sosialisasi dengan sopan santun mau meminta tolong maupun membutuhkan orang lain. Terus kita juga menjalankan perintah-perintah ajaran-ajaran Allah sholat 5 watu membaca Al-Qur'an dan pasti Aqidah dalam kehidupan sehari-hari itu sangat dibutuhkan.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 9
Nama Informan : Ari Saputra
Jam : 10:20 WIB
Disusun Jam : 13:00 WIB
Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3
Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap?2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan?3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari?4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak?5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan? Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Ari Saputra <u>tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap</u> yaitu, penting karena selain membentuk kepribadian yang bagus Akidah Akhlak itu juga membentuk suatu sikap kita lebih baik, baik itu dari buruk menuju ke yang baik dan itu akan menjadi contoh untuk adek-adek kelas kita bahwa Aqidah Akhlak itu penting2. Menurut pendapat Ari Saputra <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, menyenangkan sebab pelajaran Aqidah itu asyik tidak membosankan3. Menurut pendapat Ari Saputra <u>tentang apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, iya guru selalu mengajak ke hal yang positif misalnya kalo kami tidak sholat ditegur sama guru karna diwajibkan untuk sholat jadi selalu mengajarkan yang baik.

- | | |
|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none">4. Menurut pendapat Ari Saputra <u>tentang media yang sering digunakan guru Aqidah Akhlak dalam mengajar di MAN Curup</u> yaitu, media buku.5. Menurut pendapat Ari Saputra <u>tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik didalam kehidupan</u> yaitu, menurut saya tidak sering-sering soal nya saya kadang-kadang melihat kawan sholat ikut sholat juga jadi kan akhlak saya ikut baik juga, tergantung kawan.6. Menurut pendapat Ari Saputra <u>tentang contoh kepribadaian yang baik dalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, saling menghormati seperti kalo ketemu di jalan disapa sesama kita. |
|--|--|

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 10
Nama Informan : Nando Haviky
Jam : 11:30 WIB
Disusun Jam : 13:00 WIB
Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3
Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap?2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan?3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari?4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak?5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan? Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Nando Haviky <u>tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap</u> yaitu, Aqidah Akhlak mata pelajaran yang sangat penting karena Aqidah Akhlak mengajarkan kita tentang akhlak-akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan kita menjadi pribadi yang baik.2. Menurut pendapat Nando Haviky <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, setiap guru yang mengajar terutama guru yang mengajar kami tentang Aqidah Akhlak. Itu menyampaikan pembelajaran Aqidah Akhlak itu sangat menyenangkan karena bisa menjelaskan sampai jelas lebih dekat dengan siswa dan menjelaskan tentang Aqidah Akhlak itu tentang kepribadian sehari-hari jadi, guru yang mengajar itu tidak membosankan.3. Menurut pendapat Nando Haviky <u>tentang apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, guru yang mengajar

	<p>Aqidah Akhlak kami selalu mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari contoh nya dia mengajar kan tentang membantu tetangga seperti menolong tetangga yang kena musibah.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="502 448 1386 672">4. Menurut pendapat Nando Haviky <u>tentang media yang sering digunakan guru Aqidah Akhlak dalam mengajar di MAN Curup</u> yaitu, media yang digunakan terutama lks dan buku paket. Karena didalam lks dan buku cetak itu sudah ada pelajaran tentang Aqidah Akhlak jadi mempermudah siswa untuk belajar Aqidah Akhlak.<li data-bbox="502 672 1386 851">5. Menurut pendapat Nando Haviky <u>tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik didalam kehidupan</u> yaitu, kalo saya sudah membiasakan kepribadian yang baik didalam kehidupan seperti tidak melawan orang tua, membantu tetangga yang kena musibah.<li data-bbox="502 851 1386 1034">6. Menurut pendapat Nando Haviky <u>tentang contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, menolong tetangga yang terkena musibah, membantu orang tua, menghormati orang tua, membantu orang tua, dan menjaga moral kita dalam kehidupan sehari-hari.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 11

Nama Informan : Dimas Hariyanto

Jam : 10:00 WIB

Disusun Jam : 13:00 WIB

Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3

Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap? 2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan? 3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari? 4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak? 5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan? Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Dimas Hariyanto <u>tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap</u> yaitu, peting karena Aqidah Akhlak bisa membentuk kepribadian yang lebih baik lagi. 2. Menurut pendapat Dimas Hariyanto <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, membosankan karena tidak asyik 3. Menurut pendapat Dimas Hariyanto <u>tentang apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, iya guru selalu mengajak untuk mempraktekkan akhlak yang baik. 4. Menurut pendapat Dimas Hariyanto <u>tentang media yang sering digunakan guru Aqidah Akhlak dalam mengajar di MAN Curup</u> yaitu, lks dan buku paket. 5. Menurut pendapat Dimas Hariyanto <u>tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik didalam kehidupan</u> yaitu, belum.

	<p>6. Menurut pendapat Dimas Hariyanto <u>tentang contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, belajar mematuhi perintah orang tua.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 12
Nama Informan : Agnes Tasya
Jam : 10:00 WIB
Disusun Jam : 13:00 WIB
Tempat Wawancara : Di Kelas IPS 3
Topik Wawancara : Pendidikan Aqidah Akhlak mempengaruhi kepribadian dan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan

	Materi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap?2. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan?3. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari?4. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak?5. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan? Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?
Informan	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Agnes Tasya <u>tentang pentingnya pendidikan Aqidah Akhlak dalam mempengaruhi kepribadian di dalam kehidupan</u> yaitu Aqidah Akhlak mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dekat untuk pemahaman dan penghayatan terhadap keyakinan dan keimanan serta perilaku siswa yang diharapkan dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.2. Menurut pendapat Agnes Tasya <u>tentang cara mengajar guru pendidikan Aqidah Akhlak di MAN Curup</u> yaitu, menyenangkan karena saya memahami dan menangkap pelajaran yang diajarkan guru tersebut.3. Menurut pendapat Agnes Tasya <u>tentang apakah guru</u>

	<p><u>selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, iya guru selalu mengajak siswa mempraktekkan akhlak yang baik karena itu sangat penting bagi siswa madrasah.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Menurut pendapat Agnes Tasya <u>tentang media yang sering digunakan guru Aqidah Akhlak dalam mengajar di MAN Curup</u> yaitu, media yang digunakan biasanya buku tentang Aqidah Akhlak.5. Menurut pendapat Agnes Tasya <u>tentang apakah sudah membiasakan kepribadian yang baik didalam kehidupan</u> yaitu, iya saya sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan karena pribadi yang baik sangat penting dalam kehidupan.6. Menurut pendapat Agnes Tasya <u>tentang contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari</u> yaitu, beribadah setiap waktu misalnya saja di agama Islam ada seseorang yang menjalankan kewajiban ibadah sholat tepat pada waktunya. Dengan cara berjamaah secara otomatis tindakan ini menjadi ciri kepribadian yang baik.
--	--

Siswa/Siswi

7. Menurut anda apakah Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang penting dalam mempengaruhi kepribadian/sikap?
8. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru pendidikan aqidah akhlak? Membosankan apa menyenangkan?
9. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk mempraktekkan akhlak yang baik didalam kehidupan sehari-hari?
10. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlak?
11. Apakah anda sudah membiasakan kepribadian yang baik dalam kehidupan?
12. Contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut anda?



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email: staincurup@gaibk.com.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 497 /St/02/PP.00.9/12/2017

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;
7. Surat Ketua STAIN Curup No : 158/St.02/PP.009/08/2016

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **H. Abdul Rahman, M.Pd.I** 19720704 200003 1 004
2. **Syamsul Rizal, M.Pd** 19701005 199903 1 001

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Selvia Novita S
NIM : 14531014
JUDUL SKRIPSI : Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa Di MAN 01 Kepahiang.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 5 Desember 2017
Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I,

Hendri Harmi, M.Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

- Tembusan :**
1 Pembimbing I dan II;
2 Bendahara STAIN Curup;
3 Kasubbag AK;
4 Kepala Perpustakaan STAIN;
5 Mahasiswa yang bersangkutan;
6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 1257/In.34/PP.00.9/09/2018
: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

19 September 2018

Kepada Yth.
Kepala Kemenag
Kab. Rejang Lebong
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup:

Nama : **Selvia Novita S**
NIM : 14531014
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan
Kepribadian Siswa.
Waktu Penelitian : 19 September s.d 19 Desember 2018
Tempat Penelitian : MAN Curup Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



a.n Rektor
Kabiro AUAK,

Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Saidina Ali, M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selvia Novita. S
NIM : 14531014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa Di MAN Curup".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 September 2018



Kepala Sekolah

H. Saidina Ali, M. Pd



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	28/2018 02	Latar belakang Masalah.		
2.	03/2018 03	- Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian		
3.	12/2018 04	Metodologi Penelitian		
4.	08/2018 05	- Metodologi Penelitian - Rumusan		
5.	11/2018 06	- Latar belakang Masalah - Rumusan dan isi Bab 1		
6.	23/2018 08	- Hasil Penelitian		
7.	03/2018 09	ACC Ujian Skripsi.		
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	5/2-2018	Substansi latar belakang diparagraf	Hh.	
2.	7/2-2018	- Rumusan masalah -- Paragraf	Hh.	
3.	20/2-2018	- konsep dan teori penerapan penelitian	Hh.	
4.	17/4-2018	Metodologi penelitian	Hh.	
5.	7/5-2018	Rumusan penelitian	Hh.	
6.	3/8-2018	Perjalanan hasil penelitian	Hh.	
7.	15/8-2018	Beberapa hal kesimpulan & saran. lebih diperdalam	Hh.	
8.	14/8-2018	ACC ujian skripsi	Hh.	

Wawancara bersama Kepala Sekolah Di MAN Curup



Wawancara bersama Guru Pendidikan Aqidah Akhlak Di MAN Curup



